

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU BIDADARI BUMI 2  
9 KISAH WANITA SALEHAH  
KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
IZKA MA'LUF AH AGUSTIANA  
NIM. 1917402086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Izka Ma'lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul, **“Nilai-Nilai Religius dalam Buku Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Saya yang menyatakan,



**Izka Ma'lufah Agustiana**

NIM. 1917402086

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU BIDADARI BUMI 2; 9 KISAH WANITA SALEHAH KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**


yang disusun oleh Izka Ma'lufah Agustiana (NIM. 1917402086) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui oleh:

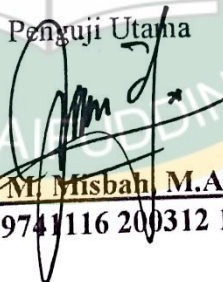
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002


  
**Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Izka Ma'lufah Agustiana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Izka Ma'lufah Agustiana

NIM : 1917402086

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

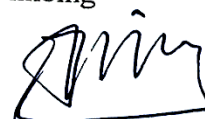
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Buku Bidadari Bumi 2;  
9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3/4 - 2024  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**

NIP. 197104241999031002



**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU BIDADARI BUMI 2  
9 KISAH WANITA SALEHAH  
KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**

IZKA MA'LUF AH AGUSTIANA  
NIM. 1917402086

**ABSTRAK**

Saat ini karakter anak bangsa mengalami penurunan moral seperti yang melanda masyarakat. Terutama bagi wanita muslimah yang abad ini mengalami krisis keteladanan wanita salehah, yang mana pada zaman sekarang ini banyak maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela dimana-mana. Oleh karena itu, nilai-nilai religius yang diterapkan kepada anak khususnya wanita sangat berpengaruh terhadap moral anak. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai acuan keteladanan dalam menjalankan kehidupan yang Islami dan banyak mengandung nilai keagamaan/religius yaitu dengan membaca sebuah kisah nyata dari buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus menjadi teladan bagi wanita muslimah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* sebagai teladan bagi wanita muslimah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus, sedangkan data sekunder berupa referensi lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dengan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan membaca berulang-ulang kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai religius yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* adalah dibagi menjadi 3 yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah (keimanan) yang tertuang dalam rukun iman, yang ditemukan peneliti meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat), iman kepada qadha' dan qadar. Nilai ibadah yang ditemukan peneliti meliputi ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Nilai akhlak (budi pekerti) yang ditemukan peneliti meliputi akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia/kerabat, dan akhlak terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** *Nilai Religius, Bidadari Bumi, Wanita Salehah*

**RELIGIOUS VALUES IN ANGEL EARTH BOOK 2  
9 STORIES OF GODLY WOMEN  
WORKS BY USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**

IZKA MA'LUF AH AGUSTIANA  
NIM. 1917402086

**ABSTRACT**

Currently, the character of the nation's children is experiencing a moral decline as it has hit society. Especially for Muslim women who this century are experiencing a crisis of exemplary pious women, which today many immorality and sins have become commonplace and rampant everywhere. Therefore, religious values applied to children, especially women, greatly affect children's morals. One of the media that can be used as a reference for example in running an Islamic life and contains many religious / religious values is by reading a true story from the book *Bidadari Bumi 2; 9 Tales of Pious Women* by Ustadzah Halimah Alaydrus. Based on this background, the problem of this research is how the religious values contained in the book *Bidadari Bumi 2; 9 The Story of a Pious Woman* by Ustadzah Halimah Alaydrus is an example for Muslim women. The purpose of this study is to describe and analyze the religious values contained in the book *Bidadari Bumi 2; 9 Stories of Salehah Women* as role models for Muslim women.

Researchers use a qualitative approach with the type of *library research*. The primary data sources used in this study are the book *Bidadari Bumi 2; 9 The Story of a Pious Woman* by Ustadzah Halimah Alaydrus, while the secondary data is in the form of other references related to the study. Data collection techniques in this thesis use documentation methods with data analysis using *content analysis* techniques, by reading repeatedly then analyzing and recording words, sentences, expressions that contain religious values that are material for thesis study. After the data is collected, the data is analyzed by identifying data based on problem items and research objectives.

Based on the results of research that religious values contained in the book *Bidadari Bumi 2; 9 The story of a pious woman* is divided into 3, namely the value of creed, the value of worship, and moral values. The value of creed (faith) contained in the pillars of faith, which researchers find includes faith in Allah, faith in the Apostles of Allah, faith in the last day (doomsday), faith in qadha' and qadar. The value of worship found by researchers includes *mahdhah* worship and *ghairu mahdhah* worship. The moral values (ethics) found by researchers include morals related to Allah, morals towards the Messenger of Allah, morals towards parents, morals towards teachers, morals towards oneself, morals towards fellow humans / relatives, and morals towards the environment.

**Keywords:** *Religious Values, Angel of the Earth, Pious Women*

## MOTTO

“Dan berapa banyak perkara yang kalian benci sebenarnya baik bagi kalian,  
berapa banyak pula perkara yang kalian sukai sebenarnya buruk bagi kalian, Allah  
maha mengetahui sementara kalian tidak tahu apa-apa.”

(QS. Al-Baqarah: 216)



## **PERSEMBAHAN**

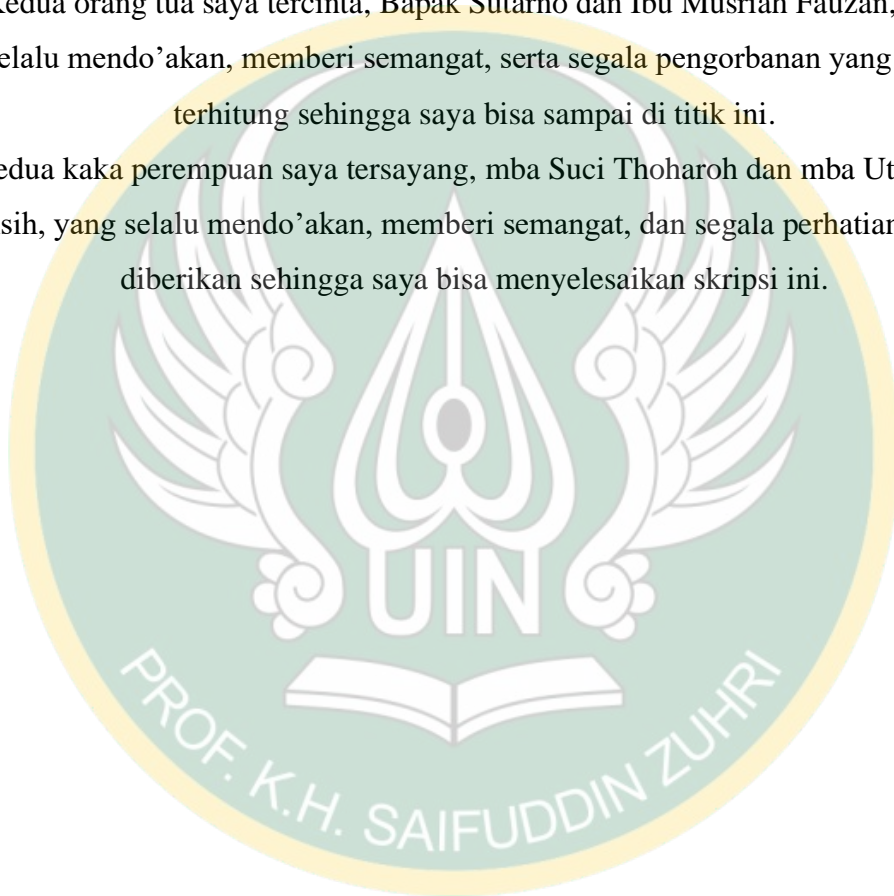
*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga do'a, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Musriah Fauzan, yang selalu mendo'akan, memberi semangat, serta segala pengorbanan yang tidak terhitung sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Kedua kaka perempuan saya tersayang, mba Suci Thoharoh dan mba Uti Fajar Asih, yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dan segala perhatian yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.





## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn.* Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Nilai-Nilai Religius dalam Buku Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi peneliti, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Semoga beliau senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT., Aamiin.
3. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga beliau semua senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT., Aamiin.
11. Ustadzah Halimah Alaydrus selaku penulis buku "*Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Shaleha*".Semoga beliau senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT., Aamiin.
12. Teman-teman PAI F angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga segala cita-citanya tercapai dan diberi keberkahan selalu, aamiin.
13. Semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, yang telah mendo'akan serta mensupport saya, semoga Allah membalas kebbaikannya dan senantiasa memberikan keberkahan. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta semoga bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Purwokerto, 02 April 2024

Peneliti,



**Izka Ma'lufah Agustiana**  
NIM. 1917402086

## DAFTAR ISI

|                                                                                    |             |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                                    | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                                             | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                                                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                                               | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                                                  | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                            | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                             | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                                                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                     | 1           |
| B. Definisi Konseptual.....                                                        | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                                                            | 7           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                                              | 7           |
| E. Kajian Pustaka.....                                                             | 8           |
| F. Metode Penelitian.....                                                          | 10          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                                     | 16          |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>                                                | <b>18</b>   |
| A. Pengertian Nilai Religius.....                                                  | 18          |
| B. Macam-macam Nilai Religius.....                                                 | 19          |
| 1. Nilai Akidah (Keimanan).....                                                    | 19          |
| 2. Nilai Ibadah.....                                                               | 26          |
| 3. Nilai Akhlak (Budi Pekerti).....                                                | 30          |
| <b>BAB III : PROFIL BUKU <i>BIDADARI BUMI 9 KISAH WANITA SALEHAH</i></b>           |             |
| <b>KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS.....</b>                                        | <b>35</b>   |
| A. Deskripsi Buku <i>Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah</i> .....                | 35          |
| 1. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah</i> ..... | 35          |
| 2. Sinopsis Buku <i>Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah</i> .....                 | 35          |

|                                                            |           |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Biografi dan Karya-karya Ustadzah Halimah Alaydrus..... | 37        |
| <b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>38</b> |
| 1. Nilai-nilai Akidah.....                                 | 38        |
| 2. Nilai-nilai Ibadah.....                                 | 40        |
| 3. Nilai-nilai Akhlak.....                                 | 46        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                                | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan.....                                         | 68        |
| B. Saran.....                                              | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                 | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                              | <b>76</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                           | <b>84</b> |





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini karakter anak bangsa mengalami penurunan moral seperti yang melanda masyarakat khususnya anak sekolah, yaitu mengikuti budaya luar, mengikuti cara bicaranya, cara berpakaian, tradisi yang bertolak belakang dengan kepribadian anak dan bahkan dapat mengurangi keimanan hanya karena mengikuti trend. Terutama bagi wanita muslimah yang abad ini mengalami krisis keteladanan wanita-wanita salehah, yang mana pada zaman sekarang ini banyak maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela dimana-mana.

Moral merupakan hal yang sangat penting, begitu pentingnya moral atau akhlak seorang wanita sehingga akhlak wanita sangat mempengaruhi bagi generasi selanjutnya, karena wanita akan menjadi seorang ibu dan ibu akan menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya.<sup>1</sup>

Untuk menggiring perempuan menjauh dari agama dan syariat Nabi serta menuju jalan yang jauh dari Allah SWT yang hakiki, ada sejumlah pengaruh yang bekerja. Beberapa orang mengidentifikasi sebagai aktivis hak-hak perempuan atau mereka sendiri adalah perempuan. Mereka telah terperosok ke dalam lubang rasa malu atas nama hak asasi manusia dan kebebasan. Sebagai contoh yang sering terjadi saat ini, mari kita lihat situasi rok mungil. Mereka menegaskan bahwa memakai rok mini memaksa perempuan ke dalam posisi rentan dan merupakan salah satu unsur pendorong pemerkosaan. Mereka berpendapat bahwa mengenakan rok mini adalah hak dan kebebasan yang tidak dapat disangkal. Bahkan barang-barang yang mereka bawa merendahkan martabat perempuan. Kondisi seperti ini cukup memprihatinkan ditambah lagi lajunya arus perkembangan zaman yang membuat media massa gencar mengekspos

---

<sup>1</sup> Ukasyah Abdulmanan Athibi, *Tad-hu'u Akhlak al-Nisa'I*, terj. Chairul Halim, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 76.

bahkan perempuan dikomersialkan.<sup>2</sup>

Kejadian seperti itu tidak akan terjadi jika wanita telah memahami dan mengikuti hukum-hukum Allah SWT. sebuah prinsip yang berlaku untuk semua aspek keberadaan manusia, terutama perempuan. Hukum yang meninggikan wanita dan menjaga mereka agar tidak jatuh ke dalam jurang rasa malu.<sup>3</sup>

Takwin memaparkan bahwa nilai berkaitan dengan tingkah laku yang diharapkan, dimana dengan nilai seseorang didorong untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai itu dan menghindari seseorang dari tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai itu. Nilai juga berfungsi memengaruhi berbagai tingkah laku dalam berbagai macam situasi. Nilai-nilai ini diatur dalam suatu sistem nilai. Sistem nilai inilah yang merupakan pedoman umum bagi individu dalam bertingkah laku. Beberapa sistem nilai tersebut yang sesuai dengan penelitian yaitu nilai religius. Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Religius menurut Islam merupakan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*).

Dalam agama Islam, landasan kegiatan literasi sangat kuat. Hal ini bisa dilihat dalam Alquran surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*” Terlihat bahwa Islam adalah agama yang mendorong untuk membudayakan literasi di kalangan umatnya. Wahyu di atas merupakan wahyu pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makna membaca di atas sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim karena membaca merupakan pintu gerbang masuknya berbagai ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Murdianto dan suparyani, *Karakteristik Wanita Shalihah...*, hlm. 32.

<sup>3</sup> Murdianto dan suparyani, *Karakteristik Wanita Shalihah...*, hlm. 32.

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 124.

<sup>5</sup> M. Ridho Adisaputro, “Semangat Literasi dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Kampus UGM*, <https://js.ugm.ac.id>, 21 Juni 2018, diakses 24 April 2024.

Untuk membentuk karakter religius bisa ditanamkan melalui kebiasaan membaca. Seperti membaca buku-buku Islami, buku cerita tentang moral, dan lain sebagainya. Saat proses membaca, tanpa sadar anak akan mengambil isi dari buku yang dibaca. Lambat laun anak pelan-pelan akan mulai mengamalkan apa yang dia ambil dari buku bacaannya. Maka dari itulah pentingnya membaca pada anak. Tidak asal membaca, bahan bacaan anak pun harus disaring agar karakter yang terbentuk tidak salah.<sup>6</sup>

Nilai-nilai religius dalam buku dapat menjadi teladan dan pendidikan bagi khalayak umum, menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Salah satu buku Islami yang banyak mengandung nilai religiusnya adalah buku yang berjudul *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Buku ini berisikan kisah nyata tentang wanita mulia yang patut dijadikan teladan dalam kehidupan. Terutama bagi wanita muslimah yang abad ini mengalami krisis keteladanan wanita-wanita salehah. Maka cerita-cerita tentang tokoh di dalam buku ini harapannya bisa memberi inspirasi dan penyemangat bahwa pada zaman sekarang ini, saat maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela dimana-mana ternyata masih banyak wanita-wanita bak mutiara berkilau yang begitu indah menjalani kehidupannya. Tentu saja jika mereka bisa melakukannya kita pun tentu bisa belajar menteladani mereka.<sup>7</sup>

Adapun respon-respon pembaca yang ditulis dalam halaman sampul belakang cover Buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah*, yang disampaikan oleh Neno Warisman, Muhammad Assegaf, S.H. sebagai Pengacara, dan Ningrum Maurice sebagai Pemerhati Muslimah.

“Biarkanlah kedua matamu menangis dan daun hatimu terkuak oleh rasa keindahan yang kau temukan pada akhlak manusia-manusia wanita dalam buku ini. Biarkanlah saraf-saraf reseptormu bergetaran

---

<sup>6</sup> Hanik Hidayati, dkk, “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung jawab pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 78.

<sup>7</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah*, (Jakarta: Wafa Production, 2015), hlm. ii.

dan dengan gemeteran pula kalbumu menuntunmu meneriakan kalimat-Nya dengan rasa cinta, rindu pada Allah SWT yang tak kuat ditanggung dada, dan biarkanlah muncul keinginanmu mengikuti ketaatan mereka menjadi wujud nyata pada dirimu sebagai bukti kebesaran-Nya. Sungguh, dalam buku ini ada kisah-kisah pembuka rahasia jiwa.” (Neno Warisman)<sup>8</sup>

“Dengan kemampuan betutur yang indah, penulis seolah menuntunku berhadapan langsung dengan semua peristiwa yang dikisahkannya dalam buku ini.” (Muhammad Assegaf, S.H. – Pengacara)<sup>9</sup>

“Jika ingin merasakan CINTA AGUNG wanita abad ini kepada Allah SWT dan Rosul-Nya SAW bacalah buku ini, kita akan mendapatkan kepribadian cinta penuh ruhani dan akhlatul karimah seorang wanita yang kita idamkan.” (Ningrum Maurice – Pemerhati Muslimah)<sup>10</sup>

Beberapa respon pembaca menunjukkan bahwa dalam buku tersebut banyak nilai-nilai religius seperti nilai akhlak dan sebagainya, yang dapat kita petik hikmahnya dan cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut. Di dalamnya banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat dan perilaku yang baik serta meninggalkan yang buruk. Maka dari itu, peneliti ini berjudul “*Nilai-nilai Religius Dalam Buku Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus.*”

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul tersebut, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Nilai Religius**

Secara bahasa, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat.<sup>11</sup> Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan

---

<sup>8</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*, (Jakarta: Wafa Production, 2020), hlm. cover belakang.

<sup>9</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. cover belakang.

<sup>10</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. cover belakang.

<sup>11</sup> JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1996), hlm. 944.



dan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Nilai secara umum, sebagaimana yang didefinisikan oleh Hamka dengan standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.<sup>13</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, seperti: etika, sikap, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Kata religius menunjukkan suatu bentuk kata sifat atau kata keterangan yang memiliki arti beriman atau beragama.<sup>15</sup> Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>16</sup> Selanjutnya, Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*).<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa nilai religius dalam skripsi ini merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* Karya Ustadzah Halimah Alaydrus

Buku ini ditulis oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, yang diterbitkan oleh Wafa Production. Terdapat dua versi buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Shaleha*, karena ternyata bidadari bumi itu banyak, sehingga tidak cukup ditulis dalam satu buku saja.

---

<sup>12</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

<sup>13</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 30.

<sup>14</sup> Kemdikbud, "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>", diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>15</sup> John M. Echols, Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa-Inggris-Indonesia*, cet. XXV, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 476.

<sup>16</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 11.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 124.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 294.

Di dalam buku ini memaparkan tentang pengalaman pengarang agar tatkala ada anak yang kesulitan mencari idola seperti halnya beliau di masa lalu, maupun remaja atau perempuan di usia berapapun yang saat ini mengekor kepada wanita yang kurang tepat karena tak punya pilihan idola yang seharusnya. Selain itu, dalam ceritanya juga kental akan ajaran agama Islam dan baik untuk anak sekolah, usia remaja, atau perempuan di usia berapapun sebagai penambah ilmu pengetahuan serta teladan untuk menjalani kehidupan dengan cara yang terbaik seperti para bidadari bumi, orang-orang mulia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus menjadi teladan bagi wanita muslimah?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai teladan bagi wanita muslimah.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai teladan bagi wanita Muslimah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan terhadap dunia keagamaan melalui nilai religius yang terkandung di dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*, serta dapat memberikan manfaat akan pentingnya mengontribusi buku yang mengandung nilai religius.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus.
- 2) Dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang keberadaan karya sastra yang memuat unsur religius.
- 3) Bagi pembaca, dapat mempengaruhi pola pikirnya mengenai nilai religius sehingga membentuk kepribadian yang Islami.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari pencarian dan pengamatan yang didapat oleh peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Hellyyatun,<sup>19</sup> yang berjudul “*Nilai-nilai Religius dalam Novel ‘Hafalan Sholat Delisa’ Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Hellyyatun yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai religius yang meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Hellyyatun membahas nilai-nilai religius dalam karya sastra novel yang mempunyai relevansi dengan tujuan dan materi

---

<sup>19</sup> Hellyyatun, “*Nilai-nilai Religius Dalam Novel ‘Hafalan Sholat Delisa’ Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yohyakarta: 2009), diakses Kamis 24 November 2022.

Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti membahas nilai religius dari karya sastra buku.

*Kedua*, Skripsi Nani Hidayah Tri Astuti,<sup>20</sup> yang berjudul “*Nilai-nilai Religius dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nani Hidayah Tri Astuti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Nani Hidayah Tri Astuti membahas nilai-nilai religius dalam novel yang mempunyai relevansi dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam di SMA sedangkan penelitian ini membahas nilai religius dari karya sastra buku dan ditujukan untuk semua umur.

*Ketiga*, Skripsi Putri Pramestisari,<sup>21</sup> yang berjudul “*Nilai-nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing! dan Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*”. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Putri Pramestisari yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Putri Pramestisari membahas nilai-nilai religius dalam karya sastra novel sedangkan peneliti membahas nilai religius dari karya sastra buku.

*Keempat*, Skripsi Arifatul Prima Agustina,<sup>22</sup> yang berjudul “*Nilai-nilai Karakter Religius dalam Buku Menjadi Manusia Menjadi Hamba Karya Fahrudin Faiz Tentang Kecenderungan Manusia Beragama di Era Milenial*”. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Arifatul Prima Agustina yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam karya sastra buku. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Arifatul Prima Agustina membahas

---

<sup>20</sup> Nani Hidayah Tri Astuti, “*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA*”, Skripsi, (IAIN Purwokerto: 2017), diakses Kamis 24 November 2022.

<sup>21</sup> Putri Pramestisari, “*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*”, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung: 2017), diakses Kamis 24 November 2022.

<sup>22</sup> Arifatul Prima Agustina, “*Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Buku Menjadi Manusia Menjadi Hamba Karya Fahrudin Faiz Tentang Kecenderungan Manusia Beragama Di Era Milenial*”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2022), diakses Sabtu 13 Mei 2023.



nilai-nilai religius dalam buku yang berjudul “*Menjadi Manusia Menjadi Hamba*” Karya Fahrudin Faiz, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai religius dalam buku yang berjudul “*Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*” Karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss istilah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan sejarah perilaku seseorang atau hubunganhubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan non statistik atau matematika khususnya dalam proses analitis analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Hal tersebut merupakan salah satu unsur yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.<sup>23</sup> Lalu Sugiyono dalam bukunya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>24</sup>

Kemudian Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variabel dan perlu dieksplorasi. Menurut Patton penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif ya ini data alamiah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuzz Median, 2014), hlm. 15.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

<sup>25</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 15.

Adapun bentuk dari penelitian ini ialah berbentuk penelitian literatur atau sering juga disebut sebagai kepustakaan, menurut Djam'an Satori dkk. literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin dan berkala.<sup>26</sup> Sedangkan Sugiyono menjelaskan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>27</sup>

Jadi, penelitian literatur adalah bahan yang diterbitkan dan memungkinkan untuk menghasilkan informasi tentang fenomena studi, sehingga peneliti perlu mendapatkan eksplorasi lebih. Sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi, metode ini digunakan karena peneliti menjadikan buku sebagai objek penelitian. Menurut Budd dkk. analisis isi pada dasarnya adalah metode yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.<sup>28</sup> Menurut Ida analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.<sup>29</sup> Jadi, analisis isi merupakan metode mengurai atau mengolah suatu isi ataupun pesan yang berasal dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen yang dianalisis secara mendalam dan rinci kemudian dikaitkan sesuai konteks. Metode analisis isi ini digunakan karena peneliti menjadikan buku sebagai objek penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis objek alamiah dengan mengedepankan makna dalam menganalisis suatu permasalahan kemudian

---

<sup>26</sup> Djam'an Satori dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 144.

<sup>28</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa Universitas Muhamamdiyah Kotabumi*, Vol. 18 No. 2 (2020), hlm. 38.

<sup>29</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra...", hlm. 37.

hasil analisis tersebut dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk teks atau tulisan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk dari penelitian ini ialah penelitian literatur atau sering juga disebut sebagai kepustakaan, dan menggunakan metode analisis isi.

Dalam penelitian nilai-nilai religius pada buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus, hal yang dilakukan adalah menemukan nilai-nilai religius. Ini karena tidak banyak karya sastra yang mengandung nilai-nilai religius sebagai bacaan yang baik dan bermanfaat, oleh karena itu jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer yang peneliti gunakan sebagai penelitian yaitu buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus yang diterbitkan oleh Wafa Production pada tahun 2022 di Jakarta.

#### 2) Data Sekunder

Kumpulan data yang dipilih dari literatur yang menunjang terkait dan sesuai dengan penelitian yang dapat memberi hasil penelitian dari berbagai aspek yang dibahas terkait dengan nilai-nilai religius. Hal ini bisa berupa buku, artikel, makalah, skripsi, tesis, jurnal dan karya tulis lainnya.<sup>30</sup> Adapun buku yang terkait dengan judul peneliti, yaitu *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah* pertama oleh pengarang yang sama yaitu Ustadzah Halimah Alaydrus. Buku tersebut merupakan bagian pertama sebelum munculnya buku kedua yang diteliti, sehingga buku tersebut dapat mendukung penelitian.

### b. Data

---

<sup>30</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepsutakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1, (2014), hlm. 68.

Bernard menyatakan bahwa data adalah fakta-fakta mengenai seseorang, suatu tempat, kejadian maupun suatu yang sangat penting diorganisasikan.<sup>31</sup> Lalu Williams dan Sawyer mengemukakan data merupakan kumpulan fakta-fakta dan juga berbagai angka yang dijabarkan menjadi sebuah informasi.<sup>32</sup> Jadi, data merupakan sebuah fakta-fakta yang penting kemudian dijabarkan menjadi sebuah informasi. Data penelitian ini ialah berupa kalimat/paragraf yang memiliki nilai-nilai religius pada buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>33</sup> Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mengarah pada kajian analisis deskriptif dengan teknik catatan, peneliti menganalisis berbagai data lalu mencatat bagian yang penting. Secara etimologis deskripsi berarti menguraikan. Jadi, peneliti mengungkap masalah dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka sendiri ialah seperti penggunaan sumber-sumber tertulis. Teknik kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian. Maka hal yang sesuai dengan penjelasan tersebut, data prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan atau pernyataan penulis dari puisinya. Teknik pengumpulan data

---

<sup>31</sup> S. A. Bernard, *An Introduction to Enterprise Architecture*, (Bloomington: AuthorHouse, 2012), hlm. 130.

<sup>32</sup> William dan Sawyer, *Using Information Technology*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 25.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.



dengan menggunakan teknik pustaka menggunakan sumber-sumber tertulis, data yang dihasilkan dalam penelitian kemudian dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan<sup>34</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menggunakan sumber-sumber tulisan dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus yang dianalisis isinya. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai religius.
3. Peneliti menginventarisasi judul data beserta nomor halaman yang berhubungan dengan nilai-nilai religius.
4. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan nilai-nilai religius yang terdapat pada buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus.
5. Peneliti menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara menyeluruh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat melakukan wawancara. Menurut konfirmasi yang diberikan oleh admin yang berhubungan dengan buku tersebut, mengatakan bahwa penulis buku yaitu Ustadzah

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.

Halimah Alaydrus tidak ada waktu luang untuk melakukan wawancara, dikarenakan padatnya jadwal mengisi pengajian/dakwah dari satu tempat ke tempat lainnya, begitupula admin buku tersebut yang juga mengatakan tidak dapat melakukan wawancara. Maka dari itu, solusi yang peneliti lakukan untuk memperoleh bahan/data pendukung adalah dengan membaca dan menganalisis respon-respon pembaca yang ditulis dalam halaman sampul belakang cover buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah*, yang disampaikan oleh Neno Warisman, Muhammad Assegaf, S.H. sebagai Pengacara, dan Ningrum Maurice sebagai Pemerhati Muslimah. Serta menganalisis latar belakang penulisan buku tersebut yang disampaikan oleh penulis pada halaman awal buku.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini adalah analisis konten. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.<sup>35</sup>

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data telah selesai terkumpul.<sup>36</sup> Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan juga secara menerus hingga tuntas, terdapat beberapa langkah teknik analisis data yang biasa dilakukan, yaitu.<sup>37</sup>

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan agar data yang diperoleh semakin banyak. Pada awal penelitian peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam semuanya, dengan seperti itu peneliti akan memperoleh data penelitian yang banyak dan memiliki banyak variasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Dqlab.id, *Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif*, (2021), <https://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>, diakses 22 Februari 2024.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 321.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D...*, hlm. 321–329.

peneliti seperti membaca buku *Bidadari Bumi 2: 9 Kisah Wanita Salehah*.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah teknik analisis data yg dilakukan menggunakan cara mengelompokkan data yang dibutuhkan dan menyingkirkan data yang tidak perlu. mereduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok dan yang penting. Pada tahap ini peneliti mengambil data yang diperlukan dan sinkron menggunakan topik permasalahan yang diteliti dari banyaknya data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data dengan instrumen yang digunakan.

## 3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, data yang telah terdapat disusun secara runtut dan sistematis agar peneliti bisa mendalami setiap item permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Oleh sebab itu kegiatan penyajian data dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diklasifikasikan.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, hal tersebut akan berubah jika bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data pada berikutnya. Temuan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, pada tahap penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil nilai-nilai religius sebagai teladan bagi wanita muslimah.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan

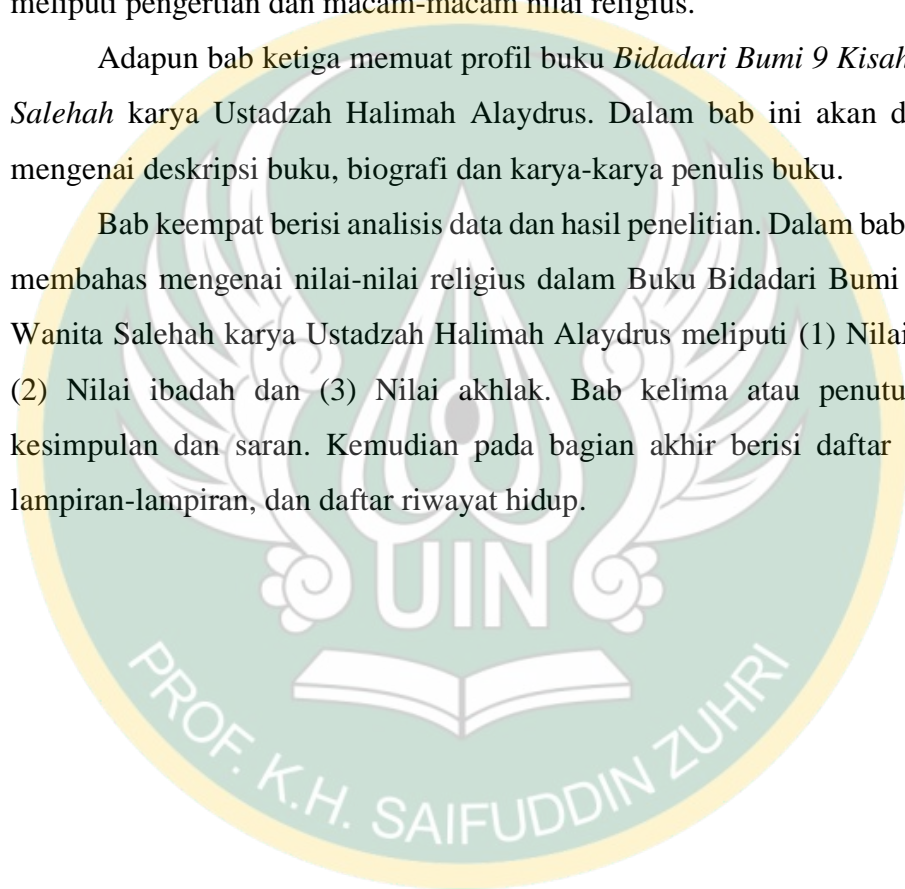
didahului dengan: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teori yang menguraikan nilai religius, meliputi pengertian dan macam-macam nilai religius.

Adapun bab ketiga memuat profil buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi buku, biografi dan karya-karya penulis buku.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan membahas mengenai nilai-nilai religius dalam Buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus meliputi (1) Nilai akidah, (2) Nilai ibadah dan (3) Nilai akhlak. Bab kelima atau penutup berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Nilai Religius

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam imunitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>1</sup>

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari Tuhan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Sedangkan sumber dari nilai-nilai religiusitas adalah bersumber dari dua pondasi besar agama, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>2</sup> Di sisi lain, Islam sebagai sistem nilai sangat berpengaruh pada perilaku penganutnya.<sup>3</sup>

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58-60.

<sup>2</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 31.

<sup>3</sup> Suwito, "Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (2008), Vol. 6, No. 3, hlm. 29.

yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>4</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## **B. Macam-macam Nilai Religius**

Berdasarkan teologi Islam yang ditulis oleh Heri Juhari adapun macam nilai-nilai religius yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak, ketiganya saling berhubungan satu sama lain.<sup>5</sup> Penjelasan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

### **1. Nilai Aqidah**

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>6</sup>

Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, Aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala

---

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 79.

<sup>5</sup> Heri Juhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*, (Bandung: CV Arvino Raya, 2010), hlm. 36.

<sup>6</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

<sup>7</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 10.

aktivitas tersebut bernilai ibadah. Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>8</sup>

Ruang lingkup aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari kiamat, serta qada' dan qadar-Nya. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu per-satu dari enam *arkanul iman* yang dimaksud.<sup>9</sup>

#### a. Iman Kepada Allah

Pengertian iman kepada Allah SWT adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.<sup>10</sup> Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya, dengan sesuatu apapun.<sup>11</sup> Berikut ini adalah beberapa cara kita beriman kepada Allah SWT, yaitu:

##### 1) Beribadah kepada Allah SWT

Tujuan kita hidup di muka bumi ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah, seperti dalam QS. Adz-Dzariyat:56, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>8</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), hlm. 27.

<sup>9</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 12.

<sup>10</sup> Afidiah Nur Ainun dkk, *Mengenal Akidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. IQRO, 2018), hlm. 8.

<sup>11</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 13.

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.<sup>12</sup>

## 2) Berdzikir kepada Allah SWT

Dengan berdzikir kita senantiasa mengingat nama Allah SWT dan mendapat Rahmat-Nya kapanpun dan di manapun kita berada. Dalam QS. Al-Muzammil ayat 8, Allah berfirman:

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya: *“Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”*.<sup>13</sup>

## 3) Husnudzon

Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu berhusnudzon kepada Allah, jangan pernah berpikir buruk terhadap Allah, terutama atas takdir yang telah Allah tetapkan. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عَبْدٌ ظَنُّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Artinya: *“Sesungguhnya Allah berkata : Aku sesuai prasangka hambaku padauk. Jika prasangka itu baik, maka kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya”*. (HR. Muslim no. 4849)<sup>14</sup>

## b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang bersumber dari cahaya; ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan panca indra manusia-

<sup>12</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 196.

<sup>13</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., hlm. 398.

<sup>14</sup> Annisa Aprilia, “Dalil Tentang Husnudzon dan juga Manfaatnya dalam Islam”, *Umroh.com* 29 Januari 2020, <https://umroh.com/blog/dalil-tentang-husnuzan/>, diakses 8 Februari 2024.



mahluk ghaib. Namun demikian ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.<sup>15</sup> Dalam QS. Al-Baqarah ayat 98, Allah berfirman:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: “Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.”<sup>16</sup>

### c. Iman Kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. Kitab-kitab ini memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.<sup>17</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Fathir ayat 31:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ أَحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-

<sup>15</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 17.

<sup>16</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya ...*, hlm. 26.

<sup>17</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 17.

*benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”.*<sup>18</sup>

d. Iman Kepada Para Rasul Allah

Arkanul Iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan) kepada tiap-tiap umatnya. Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an namanya hanyalah sebanyak 25 orang.<sup>19</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 75:

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: “Allah memilih para utusan dari malaikat dan manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>20</sup>

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian, dan akan dibangkitkan Kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia.<sup>21</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: “Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur”.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 61.

<sup>19</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*..., hlm. 18.

<sup>20</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 207.

<sup>21</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*..., hlm. 19.

<sup>22</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 196.

f. Iman Kepada *Qadha'* dan *Qadar*

Iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini ke-Maha Besaran dan ke-Maha Kuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi kemampuan (*qudrat*) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah SWT.<sup>23</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 38:

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا

Artinya: “Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku”.<sup>24</sup>

Kamri Buseri mengatakan bahwa nilai aqidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan meyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- a. Nilai ilahiah-imaniah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.
- b. Nilai ilahiah-ubudiah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.
- c. Nilai ilahiah-muamalah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 21.

<sup>24</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 39.

<sup>25</sup> Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet 1; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014), hlm. 125-126.

Selain itu, nilai akidah memiliki ruang hidup, yang terdiri dari:<sup>26</sup>

- a. *Illahiyyat* (Ketuhanan), memuat pembahasan yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan af'al Allah. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- b. *Nubuwwat* (kenabian), membalas segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, ke-ma'shunan mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan sesuatu yang bertalian dengan para wali, mu'jizat, *karamah*, dan kitab-kitab *samawi*.
- c. *Ruhaniyyat* (kerohanian), pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- d. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya bisa didengar dari syara'), pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam *barzakh*, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, *ba'ts* (kebangkitan dari kubur), *mahsyar* (tempat berkumpul), *hisab* (perhitungan), dan *jaza'* (pembalasan).

Adapun fungsi aqidah di antaranya adalah aqidah sebagai pemelihara kesucian hati nurani, aqidah menimbulkan perasaan aman, aqidah menimbulkan pengharapan, aqidah sebagai tempat berpijak, aqidah membebaskan manusia dari yang penghambaan kepada sesama makhluk<sup>27</sup> Fungsi Aqidah identik juga dengan fungsi agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam "*Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*", fungsi agama adalah fungsi mempersatukan ummat dan fungsi memupuk persaudaraan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hassan al-Banna, *Aqidah Islam*, Terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 14.

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdul Rahim Haris, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1992), hlm. 119.

<sup>28</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke-3, 2006), hlm. 94.



Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu al-A'la Al-Maududi menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c) Menumbuhkan sikap rendah hati dan khidmat
- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme
- g) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridho
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.

## 2. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar '*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Ibadah menurut kamus bahasa Indonesia adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariah, ketaatan menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah Allah. Ibadah menurut bahasa berarti tunduk, taat, mengikut, doa.

---

<sup>29</sup> Ade Putri, Dalilah Nur Alip, "Pembelajaran Sains di Madrasah Berbasis Tradisi Islam (Gerak Benda Menurut Ibn Majah)", *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 42.

<sup>30</sup> Muhammad Agung Priyanto, Skripsi: "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*", (Purwakarta: IAIN, 2018), hlm. 35.

Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-Quran, antara lain dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 :<sup>31</sup>

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: ”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus”.<sup>32</sup>

Ibadah pada dasarnya segala aktivitas umat Islam yang didasari penghambaan diri kepada Allah. Ibadah terbagi kepada dua macam yaitu Ibadah *Mahdhah* dan Ibadah *Ghairu Mahdhah*.<sup>33</sup>

#### 1. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dzahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qad'i ad-dilalah*), misalnya:

##### a. Shalat

Secara etimologi berarti do'a, rahmat, dan istighfar (meminta ampun). Menurut syara' artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Firman Allah SWT di dalam Q.S al-Ankabut: 45.

##### b. Puasa

Secara Bahasa puasa adalah menahan dari segala sesuatu, dari makan, minum, nafsu, dan lain sebagainya. Secara istilah yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan

<sup>31</sup> Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, (Banda Aceh: Ar-RaniryPress, 2013), hlm. 2.

<sup>32</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 334.

<sup>33</sup> Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 210-211.

niat dan beberapa syarat. Firman Allah SWT di dalam Q.S al-Baqarah: 183.

c. Zakat

Secara Bahasa zakat artinya membersihkan. Sedangkan secara istilah agama Islam adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Firman Allah SWT di dalam Q.S al-Baqarah: 277.

d. Haji

Haji asal maknanya adalah menyengaja sesuatu, sedangkan menurut syara' adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu. Firman Allah SWT dalam Q.S al-Baqarah: 97.

e. *Thaharah* (bersuci)

Thaharah secara Bahasa adalah bersih dari kotoran, sedangkan menurut istilah adalah menghilangkan hadats, Najis atau perbuatan yang searti dengan keduanya. Seperti mandi, wudhu, dan tayamum. Allah berfirman di dalam Q.S al-Baqarah: 222.<sup>34</sup>

2. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Yang dimaksud ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang mempunyai sedikit kelonggaran apabila meninggalkan atau tidak wajib dilaksanakan oleh umat islam. Beberapa ibadah yang termasuk ibadah *ghairu mahdhah* adalah:

a. I'tikaf

Berdiam di masjid untuk berdzikir kepada Allah.

b. Wakaf

Wakaf menurut bahasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah ialah memberikan suatu benda atau harta yang

---

<sup>34</sup> Samin, *Buku Ajar Fiqh Ibadah*, (Jambi: IAIN Kerinci Press, 2020), hlm. 9-10

kekal zatnya kepada suatu badan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

c. Qurban

Qurban secara Bahasa berarti dekat, sedangkan secara istilah adalah menyembelih hewan yang telah memenuhi syarat tertentu di dalam waktu tertentu yaitu bulan Dzulhijjah dengan niat ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah.

d. Shadaqah

Shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat.

e. Aqiqah

Aqiqah dalam Bahasa arab berarti rambut yang tumbuh di kepala anak/bayi. Istilah aqiqah kemudian dipergunakan untuk pengertian penyembelihan hewan sehubungan kelahiran bayi.

f. Dzikir dan do'a

Secara Bahasa dzikir memiliki arti “menyebut”, “mengingat”, atau “berdo'a”, kata dzikir juga berarti memori, pengajian. Dalam bahasa agama Islam dzikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimat-kalimat thayyibah.

Dengan demikian bahwa ibadah ghairu mahdhah atau ibadah umum merupakan bentuk ibadah yang dilakukan manusia dalam segala bentuk perbuatan baik dalam segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang pada akhirnya bernilai ibadah. Sehingga rumusan ibadah ghairu mahdhah adalah “BB + KA (Berbuat Baik + Karena Allah)”.<sup>35</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan antar

---

<sup>35</sup> Dzajuli, A. *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 121.



individual atau hubungan dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu, ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.<sup>36</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama' nya *akhlaq* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah), sedangkan *khilq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>37</sup>

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.<sup>38</sup>

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak wa Thathir al-A'raq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan<sup>39</sup> Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang berproses menjadi akhlak.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan berulang-ulang sehingga menimbulkan kebiasaan yang muncul secara spontan tanpa ada pertimbangan dan pemikiran, sehingga memunculkan akhlak terpuji atau akhlak tercela.

---

<sup>36</sup> Rahayu Eka Yuni, *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam meningkatkan Ibadah Shalat di TK Aisyiyah 51 Surabaya*, Tesis Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016), hlm. 35-37.

<sup>37</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 243.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 14.

<sup>39</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 243.

<sup>40</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 170.

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Keagungan akhlak Rasulullah, Allah sebutkan di dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat diatas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah SAW., adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani. Manusia yang telah lari dari sifat insaniyah adalah sangat berbahaya dari binatang buas. Dengan demikian, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>42</sup>

Menurut Aminudin akhlak dibagi dua yaitu:<sup>43</sup>

1. Akhlak Terpuji (*akhlaq mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik dan disenangi oleh Allah SWT. Contohnya: sikap sederhana tidak berlebih-lebihan, perilaku baik, rendah hati, berilmu, jujur, istiqomah.

---

<sup>41</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 263.

<sup>42</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 7.

<sup>43</sup> Aminudin, dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Draha Ilmu, 2006), hlm. 96.

## 2. Akhlak Tercela (*akhlak mazmumah*)

Semua perbuatan yang dilarang oleh Allah dan perbuatan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya: sombong merasa dirinya paling bisa dan utama, takabur selalu ingin unggul sendiri, putus asa, berlebihan, iri hati.

Tingginya akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalibun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*). Sumber akhlak terpuji adalah khusuk dan tingginya cita-cita atau keinginan, sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong, suka menghina dan merendahkan orang lain. Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an mengenai akhlak itu terbagi dalam enam bidang penerapan:<sup>44</sup>

### a) Akhlak terhadap Allah SWT

Beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah diatas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawaddu' dan tawakal.

### b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti tingkah laku, perkataan dan sikap yang disunnahkannya.

### c) Akhlak terhadap kedua orang tua

Melebihi mereka melebihi cintanya kepada kerabat lain. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.

### d) Akhlak terhadap guru

Memuliakan dan menghormati guru termasuk satu perintah agama. Prinsip utama dari akhlak ini adalah *ta'dhim al mu'alim* (memuliakan, menghormati, patuh dan tunduk, hidmat dan menghargai guru)<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> K. Permadi SH, *Iman dan Takwa menurut Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 55.

<sup>45</sup> Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'alim*, (Semarang: Usaha Keluarga, 2021), hlm. 16-18.

e) Akhlak terhadap diri sendiri

Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

f) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat

Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.

g) Akhlak terhadap masyarakat

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

h) Akhlak terhadap alam

Pokok ajaran Islam tersebut di atas dalam Al-Quran sebagai pedoman manusia agar mencapai insanun kamil berakhlak karimah.

Tujuan akhlak menurut Jamhari dan Zainuddin yakni: Pertama, mendapatkan ridha Allah SWT, sebagaimana dalam Q.S. Al-A'raf ayat 29. Kedua, membentuk kepribadian muslim, sebagaimana dalam Q.S. Fushilat ayat 33. Ketiga, mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela. Menurut Imam Al-Gozali tujuan akhlak adalah *sa'adah ukhrowiyah* (kebahagiaan akhirat), kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat.<sup>46</sup>

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak al karimah. Maka dari itu, ada beberapa proses dalam pembentukan akhlak pada diri manusia, yaitu:

a. *Qudwah* (keteladanan)

Proses ini adalah peran orang tua dan guru yang begitu penting, dimana bisa memberikan contoh keteladanan perilaku baik kepada

---

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 19.



anak-anak dan muridnya. Imam Al-Ghozali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cerminan bagi anak-anaknya.<sup>47</sup>

b. *Ta'lim* (pengajaran)

Pada proses mengajarkan perilaku keteladanan tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan, sebab cara ini membuat anak cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal, cenderung merasa berbuat baik karena takut dengan hukuman. Sebaiknya anak jangan sampai takut dengan orang tua dan guru. Melainkan ditanamkan sikap hormat juga sopan. Karena jika anak cenderung takut, maka ia hanya akan berperilaku baik ketika berada di dekat orang tua dan guru saja. Namun ketika di luar itu, anak akan kembali berbuat menyimpang.

c. *Ta'wid* (pembiasaan)

Dalam pembentukan akhlak yang baik, perlu dibiasakan dan ditanamkan dalam kepribadian anak. Contoh pada waktu kecil anak diperintah untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan. Jika hal itu dibiasakan, maka akan tumbuh menjadi akhlak yang mulia ketika dewasa.<sup>48</sup>

Dari hal-hal di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak mulia harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang berat akan ringan jika semua dijalankan dengan rasa ikhlas dan cinta. Setidaknya sudah meminimalkan akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>47</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 6.

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 27-30.

**BAB III**  
**PROFIL BUKU *BIDADARI BUMI 2; 9 KISAH WANITA SALEHAH***  
**KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**

**A. Deskripsi Buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah***

1. Latar Belakang Penulisan Buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*

Buku ini adalah buku kedua dari “bidadari bumi” yang sudah pengarang tulis 11 tahun yang silam. Meskipun memang buku ini adalah buku pengarang yang kesekian. Buku ini -seperti buku pertamanya- berisi kisah 9 wanita salehah, kisah para wanita mulia yang telah menginspirasi pengarang, menjadi idola dan teladan bagi pengarang menjalani kehidupan.

Alasan kenapa pengarang menulis kisah tentang mereka sudah pernah pengarang tuliskan di buku bidadari bumi yang pertama. Dan alasan kenapa pengarang menuliskannya kembali karena ternyata bidadari bumi itu banyak, sehingga tak cukup ditulis dalam satu buku saja. Dan juga harapan pengarang semoga dengan pengarang menuliskannya akan membuat para pembaca lebih menajamkan mata melihat para bidadari bumi di sekelilingnya, orang-orang mulia yang telah menjalani kehidupannya dengan cara yang terbaik, mengajak pembaca untuk memperhatikan mereka yang kisahnya menginspirasi lalu mengajak untuk mencoba setapak demi setapak kita (para pembaca) mengikuti kisah mereka.

2. Sinopsis Buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*

Buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* merupakan buku pertama karya Ustadzah Halimah Alaydrus yang awal terbit pada tahun 2009 dan termasuk buku best seller. Kemudian 11 tahun yang silam, Ustadzah Halimah Alaydrus kembali menulis yang akhirnya terbitlah buku kedua dari *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* yang diterbitkan oleh Wafa Production. Buku ini memiliki ukuran 12 x 19 cm sehingga mudah dibawa dan tidak memenuhi banyak tempat, menggunakan jenis soft cover, dengan kertas jenis bookpaper dan memiliki tebal 181 halaman. Cetakan pertama buku “Bidadari Bumi” kedua ini pada bulan Oktober 2020, cetakan

kedua pada bulan Januari 2021, dan cetakan ketiga pada bulan Desember 2022. Meskipun memang buku ini adalah buku beliau yang kedua, buku ini sama seperti buku pertamanya yaitu berisi kisah 9 wanita salehah, perbedaan hanya pada tokoh-tokoh yang diceritakan.

Buku “Bidadari Bumi” ini menceritakan kisah nyata tentang wanita mulia yang patut dijadikan teladan dalam kehidupan. Terutama bagi wanita muslimah yang di abad ini mengalami krisis keteladanan wanita-wanita salehah. Kisah-kisah kehidupan yang menyentuh hati, dramatik, mengalir, apa adanya disajikan secara indah dalam buku ini. Dan tentunya menjadi nilai tambah bahwa kekuatan cerita yang didukung oleh kemampuan penulis untuk menghadirkan pengalaman suka dukanya selama belajar di kota Tarim-Hadramaut Yaman, saat penulis berjumpa satu persatu dengan tokoh-tokoh yang diceritakannya. Cerita ini dikemas secara sederhana agar pembaca seolah berhadapan langsung dengan mereka, dan dapat ikut serta memetik pelajaran-pelajaran berharga dari setiap tokoh yang diceritakan.

Di dalam buku *Bidadari Bumi 2* ini terdapat 9 kisah tokoh yang di dalamnya adalah perjumpaan penulis dengan wanita-wanita mulia, tokoh-tokoh tersebut hidup dimasa penulis yang mana telah memberikan mutiara-mutiara berharga dari pelajaran dan perjalanan hidup mereka. Tokoh-tokoh tersebut bukan wanita dari negeri dongeng, bukan pula bidadari yang ada di surga sana, mereka ada di bumi ini, mereka adalah para bidadari bumi. Adapun 9 kisah tokoh tersebut dalam buku yaitu:

- a. Hubabah Haddadah (Puzzle hilang yang kutemukan)
- b. Wanita di Makam Habib Ali (Ajari kami berbaik sangka)
- c. Hubabah Nur Binti Alwi (Senyummu mengubah duniaku)
- d. *Itsar* (Orang lain dulu, diri sendiri kemudian)
- e. Najiba (Pejuang tangguh di tanah Eropa)
- f. Tukang Jahit (Dzikir tanpa akhir)
- g. Hubabah Zahro (Samudera kesabaran tak bertepi)
- h. Teladan Masa Kini (Tak terduakan di hati suami)
- i. Hubabah Maryam (Ibu bagi jiwaku)

## **B. Biografi dan Karya-karya Ustadzah Halimah Alaydrus**

Ustadzah Halimah Alaydrus, wanita kelahiran Indramayu, Jawa Barat tahun 1979 ini, sejak kecil memutuskan untuk mempelajari ilmu agama di beberapa pesantren daripada menyelesaikan pendidikan formalnya. Darullughah wadda'wah di Bagil – Pasuruan, Jawa Timur adalah pesantren pertamanya, kemudian At Tauhidiyah, Tegal dan Al Anwar, Rembang, Jawa Tengah. Pendidikan terakhirnya di Daruz Zahro Tarim – Hadhramaut Yaman. Di sana selain mengikuti proses belajar, juga dipercaya untuk mengajar. Berkat dukungan suami, keluarga dan sahabat-sahabatnya, beliau aktif mengajar di berbagai Majelis Taklim di DKI Jakarta dan sekitarnya, juga melakukan Rihlah Da'wah dan Ilmiah di berbagai provinsi di Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei, Australia, Mesir, UAE dan Oman.

Ustadzah Halimah Alaydrus adalah seorang ulama/pendakwah wanita yang telah menuliskan beberapa buku, diantara karya buku yang diterbitkannya yaitu:

1. Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah
2. Pilar Cahaya
3. Tuter Hati
4. Muhasabah Cinta
5. *Khuluquna* (Akhlak Kita)
6. Wahai Anakku
7. Bidadari Bumi 2 (9 Kisah Wanita Salehah)
8. Kata Kita “Kumpulan catatan penerang jiwa”
9. Assalamualaikum Tarim



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan klasifikasi hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Hasil penelitian tentang nilai-nilai religius ditampilkan dalam bentuk teks berdasarkan teori nilai-nilai religius menurut Endang Saifuddin Anshari<sup>1</sup> yang didukung dengan sejumlah teori relevan, meliputi: 1) akidah, 2) ibadah, 3) akhlak. Berikut ini deskripsi, analisis data dan pembahasan penelitian nilai-nilai religius. Data yang ditampilkan adalah data yang telah diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai religius mengacu pada teori yang dikemukakan Endang Saifuddin Anshari.<sup>2</sup> Nilai-nilai religius menurut Endang Saifuddin Anshari memiliki unsur yang mendasar meliputi: 1) akidah, 2) ibadah, 3) akhlak. Berikut ini ditampilkan deskripsi data terkait nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

#### A. Nilai Akidah

Adapun nilai akidah yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah beriman kepada Allah. Iman berarti yakin dan percaya kepada Allah secara murni. Beriman kepada Allah adalah tahapan pertama yang harus dilalui manusia. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku tegaskan kepadamu. Hubabah Haddadah berjalan di atas kursi roda, bukan hanya karena beliau sudah tua dan lemah melainkan karena beliau lumpuh. Benar-benar lumpuh dari pinggang ke bawah. Beliau hanya bisa duduk, sementara pergerakan beliau dari satu tempat menuju tempat lain adalah dengan merangkak. Bersama dengan itu, beliau bisa bepergian seorang diri, bukan hanya dari satu

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi...*, hlm. 125.

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi...*, hlm. 125.

rumah ke rumah yang lain, melainkan dari satu negara ke negara yang lain. Bukankah beliau adalah *ayat min ayatillah?*, bukti keagungan Allah? Setiap kali membahas hal ini, kami selalu geleng-geleng kepala, kagum atas kuasa Allah menjaga dan menggerakkan hamba-hamba-Nya.<sup>3</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa beriman kepada Allah SWT termasuk dengan meyakini keagungan Allah. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika Allah sudah berkehendak, karena Allah Maha Kuasa atas alam semesta dan seisinya. Termasuk dalam menjaga dan menggerakkan hamba-hamba-Nya, seperti kutipan diatas yaitu Hubabah Haddadah yang mampu melakukan aktifitas diluar logika manusia, sedangkan dirinya memiliki keterbatasan dalam bergerak atau pun berjalan tetapi karena kuasa Allah, Hubabah Haddadah dapat melakukannya.

## 2. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada rasul merupakan rukun iman yang keempat. Ada 25 nabi yang wajib diimani, dan nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Hubabah Haddadah kudapati hatinya penuh cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Tergambar pada ucapan beliau, kesenangan beliau menghidupkan sunnah, kesibukan beliau membaca Al-Qur'an dan sholawat, juga kebahagiaan beliau ketika membaca maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa cara mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan mencintai Nabi Muhammad SAW, melalui taat kepada Rasulullah SAW dengan mengerjakan sunnah-sunnahnya dan gemar bershalawat, sehingga akan mendapat syafa'at dari Allah. Seperti kutipan diatas bahwa beliau selalu melakukan aktivitas yang pasti disukai oleh Allah dan Rasulullah SAW.

---

<sup>3</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 9.

<sup>4</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 13.

### 3. Iman kepada Hari Akhir (Kiamat)

Rukun iman yang kelima yaitu percaya bahwa hari akhir akan datang dengan kehancuran dan hanya Allah yang mengetahui kedatangannya. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Hati Hubabah Zahra selalu terpaut kepada akhirat. Beliau benar-benar memahami makna firman Allah, “Dan akhirat lebih baik bagimu daripada dunia”. (QS. Ad-Dhuha: 4)<sup>5</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sudah kewajiban kita sebagai hamba Allah untuk meyakini bahwa akhirat nyata adanya, dan akhirat lebih baik daripada dunia seisinya karena akhirat itu kekal sedangkan dunia ini fana. Maka dari itu, di dunia ini bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan meraih ridho Allah untuk bekal di akhirat kelak.

### 4. Iman kepada *Qadha'* dan *Qadar*

Iman kepada *qadha'* dan *qadar* merupakan rukun iman yang keenam. Ketika seseorang beriman kepada *qadha'* dan *qadar*, maka ia dapat menjalani kehidupan dan menghadapi ujian dalam hidup dengan lebih tenang dan sabar. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Sebagai hamba beliau sangat paham tak ada sesuatu terjadi bahkan sekedar daun gugur tanpa tertulis dalam takdir-Nya.<sup>6</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai hamba Allah yang beriman sudah sepantasnya meyakini dan percaya terhadap segala takdir yang telah ditetapkan baik itu takdir yang kita senangi ataupun yang tidak kita senangi, karena Allah memberikan takdir kepada hamba-hamba-Nya sudah pasti ada tujuan yang baik.

## B. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai ibadah dalam buku tersebut antara lain: Ibadah terbagi menjadi dua macam; 1) Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim, 2) Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang

---

<sup>5</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 127.

<sup>6</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 120.

mempunyai sedikit kelonggaran apabila meninggalkan atau tidak wajib dilaksanakan oleh umat Islam.<sup>7</sup>

Adapun nilai ibadah *mahdhah* yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Shalat

Shalat adalah rukun iman yang kedua setelah rukun iman yang pertama yaitu syahadat. Ibadah yang akan dihisab pertama pada hari kiamat yaitu shalat. Shalat juga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Di sana, salah satu kegiatannya adalah sholat berjamaah. Aku hanya mengikuti gerakannya tanpa membaca apa-apa. Bahkan karena benar-benar tak mengerti saat melihat mereka salam, aku mengikutinya dengan gerakan terbalik, dari kiri ke kanan, dan membuat semua orang menertawakanku.<sup>8</sup> Beliau istiqomah melaksanakan perintah Allah hingga yang sunnah, nyaris tak pernah meninggalkan sholat dhuha dan tahajjud.<sup>9</sup>

Dari kutipan pertama di atas menjelaskan bahwa beliau sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah, walaupun belum mengerti karena baru belajar shalat, beliau tetap berusaha untuk mengikuti gerakan orang lain yang sama-sama sedang shalat berjamaah, karena sholat fardhu lima waktu hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim. Sedangkan kutipan kedua menjelaskan bahwa beliau senantiasa istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan tahajjud walaupun sholat tersebut adalah sunnah, tetapi tetap dikerjakan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik dan mendatangkan hal baik serta tambahan pahala dari Allah SWT.

#### 2. Zakat

Zakat adalah salah satu dari lima pilar utama dalam agama Islam dan merupakan kewajiban keuangan yang dikenakan kepada umat Muslim yang mampu untuk membersihkan harta seseorang dari sifat-sifat negatif seperti

---

<sup>7</sup> Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm 210-211.

<sup>8</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 79.

<sup>9</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 123.



kekikiran, keserakahan, dan egoisme. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku pun menceritakan adanya kewajiban zakat, dimana harta orang kaya dikumpulkan dan dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya sebagai modal usaha sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Aku sampaikan dengan detail bagaimana pembagian zakat. Mereka mendengarkan dengan serius.<sup>10</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa zakat adalah bentuk sedekah kepada umat Islam atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat juga berguna bagi yang membutuhkan sehingga mampu mengentaskan kemiskinan.

### 3. Haji

Haji adalah rukun Islam ke 5 (lima). Melaksanakan haji ke Baitullah merupakan kewajiban bagi setiap muslim/muslimah yang mampu melaksanakannya. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Ucapannya di depan Ka'bah saat dia pergi haji benar-benar terngiang di telingaku. 'Di depan Ka'bah, rumah Tuhan, aku yang berkulit hitam bersebelahan dengan mereka yang berkulit putih, kuning, atau sawo matang. Tak ada perbedaan, tak ada pertentangan, kami berdiri sama rata, kami berdiri setara. Sebab di hadapan Tuhan, dalam agama Islam, kita sama, tak berbeda, sebab kita semua adalah hamba-Nya."<sup>11</sup>

Dari dua kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh tersebut telah melaksanakan ibadah haji yang tentunya telah memenuhi syarat dan rukun haji, dan beliau berdo'a dengan khusyu' di depan Ka'bah karena segala permohonan di depan Ka'bah insyaallah cepat terijabah oleh Allah. Hikmah melaksanakan haji yaitu dapat menyempurnakan keislaman, menghapus dosa, melipatgandakan pahala, meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, terkabulnya do'a dan permohonan, dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 93.

<sup>11</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 76-77.

Adapun nilai ibadah *ghairu mahdhah* yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim laki-laki dan Perempuan. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Ketika nyantri di Al-Anwar inilah aku mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il yaitu pembahasan masalah-masalah fiqih yang tak terjawab di kelas. Pada tanggal-tanggal tertentu kami berkumpul untuk mendiskusikan dan mencari jawabannya dengan merujuk kepada dalil-dalil di kitab-kitab fiqih yang ada.<sup>12</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang menuntut ilmu dengan mengikuti kegiatan belajar kitab fiqih di kelas dan belajar kitab di salah satu kajian. Menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja dan kapanpun dengan hati yang ikhlas dan tidak bermalas-malasan. Menuntut ilmu juga akan membawa seorang hamba dekat dengan Allah.

#### 2. Ziarah

Ziarah kubur diartikan dengan mengunjungi makam-makam orang yang sudah meninggal dengan tujuan untuk mendo'akan mereka, mengirim surat Al-Fatihah, atau bacaan Al-Qur'an lainnya, atau bertabarruk kepadanya, agar mengingat kematian, dan tujuan lain yang dibenarkan dalam Islam.<sup>13</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Di tahun keduku tinggal di Tarim, kami, para santri Daruzzahra yang berjumlah sekitar tiga puluh orang, berziarah ke makam Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi penulis kitab maulid Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan nama Simtud Duror. Kami pergunakan kesempatan ini untuk membaca kitab beliau, nikmat sekali rasanya dapat membaca kitab di hadapan makam penulisnya. Kekhusyuan yang tak biasa membuat kami semua mengalirkan air mata kerinduan kepada manusia sempurna yang sedang kami baca sejarahnya ini.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 4.

<sup>13</sup> Nuonline, *Hukum Ziarah Kubur saat Lebaran*, (2023), <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-ziarah-kubur-saat-lebaran-7wKdv>, diakses 22 Maret 2024.

<sup>14</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 24.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang melakukan kegiatan ziarah ke makam ulama sholeh. Tentunya dengan memperhatikan adab dalam berziarah, salah satunya yaitu khusyu' dalam mendo'akan orang yang sedang di ziarahi dan tidak bermain-main di sekitar makam.

### 3. Bekerja Halal

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang *halalan thayyiban* termasuk kedalam jihad di jalan Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam.<sup>15</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Pelajaran ini aku simpulkan tatkala aku berkesempatan untuk mengunjungi seorang perempuan tua nan sederhana, yang menghidupi keluarganya dengan menjahit. Ya, dia bekerja menjemput rejeki halal dengan menerima jahitan mukena. Khusus mukena saja.<sup>16</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa beliau bekerja keras menjemput rezekinya sebagai seorang penjahit mukena, yang insyaAllah dari pekerjaan tersebut dilimpahkan rezeki yang halal sekaligus pahala atas ibadah pekerjaan yang dilakukan.

### 4. Menikah

Menurut HA. Zahri Hamid, pernikahan dalam hukum Islam merupakan pernikahan atau perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan untuk berketurunan yang dilaksanakan menurut ketentuan-ketentuan hukum syariat Islam.<sup>17</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Rina Indiasuti, *Bekerja Profesional dan Cerdas Menurut Islam*, (Universitas Padjadjaran: Kantor Komunikasi Publik, 2014), <https://www.unpad.ac.id/rubrik/bekerja-profesional-dan-cerdas-menurut-islam/>, diakses 25 Maret 2024.

<sup>16</sup> Halimah Alyadrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 100.

<sup>17</sup> Zahri Hamid, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia*, (Bandung: Bina Cipta, 1976), hlm. 1.

Sesudah masa iddah selesai dan sang janda menyetujui dengan segala pertimbangannya, akad nikah dilaksanakan, dan bahtera rumah tanggapun mereka arungi sejak saat itu hingga 20 tahun kemudian.<sup>18</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa sang tokoh telah melaksanakan akad pernikahan. Dengan menikah seseorang akan membina rumah tangga dan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, menjalin silaturahmi dengan keluarga, dan memiliki keturunan. Selain itu juga dapat menghindari zina.

#### 5. Menjenguk Orang Sakit

Salah satu adab yang mulia dan menjadi hal yang bisa menghasilkan pahala, adalah menjenguk orang sakit. Bahkan menjenguk orang sakit merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdhah* yang dianjurkan bagi umat muslim, karena dalam aktivitas ini terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya.<sup>19</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku mengunjungi beliau di rumah sakit dan mendapati beliau terbaring tak berdaya dengan alat bantu pernapasan yang telah terpasang.<sup>20</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang sedang menjenguk gurunya yang sedang sakit, yang tentunya ketika menjenguk orang sakit harus memperhatikan adab-adab ketika menjenguk orang sakit, agar timbul perasaan nyaman antara penjenguk dan yang dijenguk.

#### 6. Takziah

Para fuqaha sepakat bahwa bertakziah adalah sunnah bagi semua orang, baik laki-laki maupun Perempuan, anak kecil dan orang dewasa. Dasar hukumnya antara lain adalah hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Imam al-Baihaki:

---

<sup>18</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 138.

<sup>19</sup> Widaningsih, "Menjenguk Orang Sakit, Adab Mulia yang Banyak Keutamaan", *SINDOnews.com*, 2020, <https://kalam.sindonews.com/read/224066/72/menjenguk-orang-sakit-adab-mulia-yang-banyak-keutamaan-1604805097>, diakses 27 Maret 2024.

<sup>20</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 173.



مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعْزِي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلْلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Tidak ada seorang mukmin pun yang bertakziah kepada saudaranya yang mendapat suatu masalah, kecuali Allah SWT akan mengenakan padanya pakaian kemuliaan pada hari kiamat.” (HR. Ibnu Majah)

Menurut istilah takziah ialah menyuruh bersabar, membuat keluarga mayit terhibur dan bersabar dengan sesuatu yang bisa meringankan musibah yang mereka terima, mengurangi kesedihan mereka.<sup>21</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku dan dua orang kawan yang memang dekat dengan Hubabah semasa di Indonesia segera menuju Madinah untuk bertakziah, berbela sungkawa, sekaligus mensholatkan jenazah beliau di rumah sebelum dibawa ke masjid Nabawi untuk di sholatkan dan dikuburkan di Baqi’.”<sup>22</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang pergi bertakziah ke rumah gurunya yang telah meninggal, serta mendo’akannya. Bertakziah dengan niat menghibur dan menyabarkan orang/keluarga yang sedang terkena musibah bahwa ia akan mendapat pahala atas kesabarannya, serta mengajaknya agar ridho.

### C. Nilai Akhlak

Adapun nilai akhlak yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* diantaranya sebagai berikut:

**Akhlak yang berhubungan dengan Allah**, antara lain:

#### 1. Berdzikir

Dzikir adalah praktik mengingat dan memuji Allah SWT secara terus menerus dalam hati atau dengan suara. Dalam Islam, dzikir merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dan ditekankan untuk dilakukan secara rutin. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku duduk di kursi menghadap ke arah wajah perempuan itu. Saat itulah aku tahu dari mana sumber suara lain itu berasal. Yaitu dari lantunan dzikir yang terus dibacanya seiring dengan deru mesin

<sup>21</sup> Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim*, judul asli: *Minhajul Muslim*, diterjemahkan oleh Fadli Bahri, Cet.ke-6, (Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm. 391.

<sup>22</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 176.

jahitnya. Sepanjang dia menjahit, lisannya tak berhenti berucap, “Laa ilaha illa Allah”.<sup>23</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa beliau berusaha agar kesibukannya di dunia tidak terbuang percuma, maka dari itu beliau sembari mencari bekal menuju akhirat yaitu menyibukkan diri dengan taat, lisannya selalu berdzikir sepanjang menjahit. Sesuai doa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada kita, “Ya Allah, sibukkan kami dengan taat sehingga kami tak punya waktu berbuat maksiat”.

## 2. Berdo'a

Do'a dalam bahasa arab berarti mengajak, mengundang, atau memanggil. Sedangkan menurut istilah bermakna memohon kepada Allah agar dikaruniai kebaikan serta terhindar dari bahaya.<sup>24</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Semasa aku tinggal di Tarim dulu, setiap kali datang kesulitan dan kesedihan, salah satu caraku mengatasinya dengan mengingat senyum Hubabah Nur bintu Alwi, membayangkan wajah beliau sambil berdo'a, “Ya Allah, karuniakan aku kemampuan berpikir seperti beliau hingga aku dapat berbahagia dalam segala keadaan. Dan kumpulkan aku Bersama para kekasih-Mu yang tak pernah takut dan tak pernah bersedih hati.”<sup>25</sup>

“Setiap kali kami mendapatkan kemudahan dalam suatu urusan, Ibunda berdo'a, ‘Ya Allah, Engkau telah memudahkan urusan kami di dunia, maka mudahkanlah pula segala urusan kami di akhirat.’”<sup>26</sup> Kami mendengar seseorang sedang membaca shalawat, tiba-tiba lampu di ruangan padam, dan semua yang ada di sana spontan berteriak kecuali Hubabah Zahra. Beliau spontan berdo'a, “Ya Allah terangilah kubur kami nanti dengan Cahaya-Mu.”<sup>27</sup>

Dari kutipan pertama di atas menjelaskan bahwa pengarang selalu berdo'a dan selalu mengingat Allah di dalam segala aktifitas. Pengarang mengatasi segala masalahnya dengan berdo'a kepada Allah, karena beliau yakin hanya Allah lah yang dapat mengabulkan segala do'a hamba-hamba-

---

<sup>23</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 101-102.

<sup>24</sup> Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 145.

<sup>25</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 38.

<sup>26</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 128.

<sup>27</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 129.

Nya. Begitupun dengan kutipan kedua, walaupun dalam keadaan sulit sekalipun beliau tetap berdo'a memohon pinta kepada Allah SWT.

### 3. Tawakkal

Tawakkal merupakan usaha sekuat tenaga disertai do'a, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Rasulullah SAW sering mencontohkan sikap tawakkal sebagai panutan umat Islam. Dan orang yang beriman pastilah memiliki sikap tawakkal. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Ujian berat ini beliau hadapi bersenjatakan sabar dan kuatnya hubungan dengan Allah SWT dan kokohnya keyakinan bahwa apapun yang terjadi, Allah lah sang Pemberi. Dimanapun suaminya kini berada, Allah bersamanya, akan selalu menjaganya, baik dalam keadaan hidup ataupun mati.<sup>28</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau ketika mendapatkan ujian berat, maka berusaha untuk senantiasa yakin dan percaya kepada Allah, dan selanjutnya menyerahkan segala usaha terhadap ujian itu kepada Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala hal yang terjadi di muka bumi ini.

### 4. Takwa

Ibnu Qayyim berkata, "Adapun takwa, maka hakikatnya adalah melaksanakan amal ketaatan kepada Allah karena iman, dan mengharapkan pahala dari Allah karena perintah dan larangan-Nya".<sup>29</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Ketertarikanku terhadap Islam bermula dari sana. Sejak saat itu, aku tak lagi keluar malam, lebih tertarik pergi ke perpustakaan dan membaca buku-buku Islam. Aku pun mulai menutup kepalaku dengan kain yang kulilit ke belakang. Dan itu membuatku kembali dipanggil oleh guru BK karena dianggap melanggar peraturan. 'Tingkah apa lagi yang kamu lakukan ini, Najiba?' tanyanya seperti biasa. Namun kali ini, aku jawab, 'Aku akan tetap memakainya sebab ini adalah pakaian agama kami.'<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 120.

<sup>29</sup> Shalih Bin Ibrahim dkk, *Mulia dengan Takwa*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2015), hlm. 28.

<sup>30</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 78.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau mulai perlahan meninggalkan kebiasaan buruknya, dan bersungguh-sungguh pula dalam melaksanakan ketaatan, menjalankan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT.

#### 5. Menjauhi perbuatan haram berupa riba

Landasan dari riba dalam Al-Qur'an surah al-Imran ayat 130: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan*". Abd al-Rahman al-Jaziri mengatakan para ulama' sependapat bahwa tambahan atas sejumlah pinjaman ketika pinjaman itu dibayar dalam tenggang waktu tertentu (imbalan) adalah riba.<sup>31</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Saya ingat dalam wawancara itu mereka keheranan ketika saya bilang kami tidak pernah berutang ke bank. "Mengapa?" tanya mereka. Kujawab, "Sebab dalam agama kami utang ke bank berarti riba dan riba hukumnya haram."<sup>32</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau telah berusaha menjadi hamba Allah yang bertakwa dengan menjauhi larangan-Nya, salah satunya yaitu meninggalkan perbuatan haram berupa riba (berhutang kepada bank).

#### 6. Zuhud

Apabila dikatakan *zahida fi addunyaa* artinya meninggalkan hal-hal yang halal dari dunia karena takut hisabnya dan meninggalkan yang haram dari dunia karena takut siksaannya.<sup>33</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

"Baju-baju itu masih bagus, dan tentu saja sangat layak pakai. Saya mengeluarkannya karena tak mau memperbanyak hisab saya di akhirat dengan menumpuknya di lemari."<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Rahmani Timorita Yulianti, "Riba dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Journal of Religious Studies*, (2016), Vol. 1, No. 2, hlm. 51-70.

<sup>32</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 92.

<sup>33</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Zuhud*, (Jakarta: Darul Farah, 2000), hlm. 1.

<sup>34</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 56.



Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa beliau meninggalkan kemewahan duniawi dengan mengurangi barang pakai berupa baju, tidak menumpuk barang yang hanya akan memperpanjang perhitungan kelak di hari kemudian, mencegah pemiliknya dari masuk surga di barisan terdepan. Melakukan hal tersebut hanya karena mengharap kebahagiaan akhirat untuk memperoleh ridho Allah SWT, sehingga dapat membuat hati lebih tenang.

## 7. Bersyukur

Menurut istilah *syara'*, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>35</sup> Menurut Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, cara-cara menyatakan syukur yaitu ber-tasbih, ber-dzikir, ucapan *Hamdalah* dan *istighfar*, berdo'a, melalui anggota badan.<sup>36</sup> Aura Husna menjelaskan bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk ber-syukur meliputi tiga hal: hati, anggota tubuh, lisan.<sup>37</sup> Konsep dasar syukur terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 152 yang artinya: "*Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*"

Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Senyum beliau mengajarkanku rasa syukur, penerimaan, dan keridhaan atas segala hal. Pahit manis kehidupan, jika itu datang dari Sang Kekasih, maka semua menjadi nikmat terasa. Alhamdulillah 'ala kulli haal. Terima kasih, ya Allah, atas segala keadaan apapun yang Engkau berikan.<sup>38</sup>

Dari kutipan tersebut dijelaskan mengenai cara bersyukur dengan lisan, yaitu mengucapkan lafadz *hamdalah* dan memuji Allah SWT serta tidak mengeluh terhadap nikmat yang tidak sesuai dengan kehendak diri

---

<sup>35</sup> Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2.

<sup>36</sup> Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, *Syukur Membawa Nikmat*, Terj. S. A. Zemool, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), hlm. 26-29

<sup>37</sup> Aura Husna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 110-111.

<sup>38</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 38.

sendiri. Beliau mengucapkan kalimat *alhamdulillah* atas segala pahit manis kehidupan yang dialaminya. Dengan selalu bersyukur, dapat membuat kita lebih tenang dan bahagia.

#### 8. Sabar

Sabar merupakan sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh atas segala ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Dalam kesederhanaan hidup seperti inilah kekuatan hati Hubabah Zahra teruji. Kesabaran yang membuatnya tak pernah mengeluh, merasa kecil hati, atau protes atas keputusan Allah.<sup>39</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa walaupun beliau hidup dalam kesederhanaan dan banyak diterjang ujian hidup, beliau tetap berusaha sabar dan tenang. Orang yang sabar menghadapi ujian merupakan hamba-hamba pilihan Allah, karena bersikap sabar itu tidaklah mudah jika di hati tidak terselip keyakinan kepada Allah bahwa semua hal yang terjadi sudah menjadi kehendak-Nya dan pasti ada hikmah dibalik ujian.

#### 9. Taubat

Taubat merujuk pada rasa penyesalan atas segala kesalahan yang telah dilakukan serta memohon ampun kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Pernah suatu malam karena kelelahan beliau terbangun saat adzan shubuh berkumandang. Beliau pun menangis dan berulang kali berucap penuh penyesalan, “Samihni, ya, Rab. Samihni, ya, Rabby. Maafkan aku, ya, Allah. Sungguh maafkan aku”. Dan tentu saja penyesalan beliau memang taubatan nasuha, sebab malam-malam selanjutnya beliau tak pernah lagi meninggalkan tahajjud meski sakit atau lelah.<sup>40</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau mengakui kelalaiannya dengan penuh penyesalan terhadap kesalahan sekecil apapun itu jika yang berhubungan dengan Allah maka segera bertaubat dengan sungguh-sungguh agar Allah senantiasa ridho kepada hamba-Nya.

---

<sup>39</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 117.

<sup>40</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 123.

## 10. Ridho

Ridho merupakan kondisi hati, jika seorang mukmin merealisasikannya, maka dia akan mampu menerima semua kejadian yang ada di dunia dan berbagai macam bencana dengan iman yang mantap, jiwa yang tentram dan hati yang tenang. Bahkan, dia akan sampai pada tingkat yang lebih tinggi dari itu, yaitu merasakan kebahagiaan dan kesenangan terhadap pahitnya takdir. Hal tersebut merupakan hasil dari ma'rifat kepada Allah dan cinta yang tulus kepada-Nya.<sup>41</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Beliau menangis dan berkata, “Ini adalah istriku, ya Allah. Istriku meninggal. Kemudian beliau menciumi jenazah istrinya yang sudah tertutup kain dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sambil berulang kali berkata dengan linangan air mata. “Ya Allah, istriku meninggal dunia, aku ridho kepadanya dari ujung rambut hingga ujung kaki.”<sup>42</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau mampu menerima kejadian yang pahit sekalipun, mampu menerima takdir Allah dengan tenang, dibuktikan dengan ungapannya bahwa beliau ridho atas meninggalnya sang istri tercinta. Beliau memiliki jiwa yang bersih, sebab mampu bersikap ridho terhadap apa-apa yang hilang, tanpa ada perubahan keyakinan terhadap Allah SWT.

## 11. Istiqomah

Ibn Taimiyah mengatakan bahwa istiqomah ialah teguh hati untuk mencintai dan beribadah kepada-Nya, tidak menoleh dari-Nya ke kiri atau ke kanan.<sup>43</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Dalam salah satu kajian beliau, Habib Umar pernah bercerita bahwa gurunya ini seumur hidupnya tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah dan tak pernah tertinggal takbiratul ihram bersama imam. Sebuah keistiqomahan yang hanya akan Allah beri kepada para kekasih-Nya. Kini beliau dimakamkan di Ma'la Mekkah Al-Mukarramah.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, cet. XIII, 2011), hlm. 251-252.

<sup>42</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 145.

<sup>43</sup> Ibn Qayyim al-Juziyah, Madarikus Salikin, *Pendekatan Menuju Allah, terj. Katsur Ruhadi*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003), hlm. 235.

<sup>44</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 159.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa guru beliau mampu memegang teguh prinsipnya untuk senantiasa shalat berjamaah secara terus-menerus serta mampu bertahan dalam setiap godaan ketika hendak melaksanakan ibadah berjamaah, karena tujuannya agar selalu dekat dengan Allah dan meraih ridho-Nya. Maka dari itu, perbuatan istiqomah senantiasa diterapkannya.

**Akhlak terhadap Rasulullah**, antara lain:

1. Menghidupkan Sunnah

Menurut Zuhri, dkk, sunnah merupakan jalan hidup bagi siapa yang menjalani dalam Islam dengan jalan yang baik, maka dicatatkan baginya pahala begitu pula sebaliknya apabila melakukan keburukan akan menerima dosa. Adapula definisi sunnah menurut al-Furaih, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasul; baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, sifat fisik, atau sifat perangainya. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

“Sebab susu adalah minuman kesukaan Nabi Muhammad SAW. Tiap kali saya meminumnya, saya membayangkan saat Baginda Nabi meminum susu.”<sup>45</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau adalah seorang pecinta sejati yang selera makan dan minumannya mengikuti selera kekasihnya, Nabi Muhammad SAW. Seorang pecinta yang akan mencintai apapun yang dicintai kekasihnya.

2. Bershalawat

Pengertian shalawat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah, shalawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad, sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin)

---

<sup>45</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 11.



adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad.*<sup>46</sup>

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya do'a atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan. Sedangkan shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam QS. al-Ahzab; 56.

Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Sepanjang pembacaan sejarah dan puji-pujian kepada Baginda Nabi SAW, bibir Hubabah Haddah tak henti tersenyum, matanya berbinar-binar, dan beliau begitu bersemangat membaca shalawat yang kami lantunkan bersama-sama. Sesekali disekanya air mata rindu yang mengalir begitu saja dari kedua matanya.

Sesaat menjelang maqom, beliau akan menyeret tubuh perlahan mendekati tembok, kemudian saat semua berdiri, beliau dengan penuh semangat akan berpegangan ke tembok, memberdirikan badan sejauh gerakan yang ia paling mampu lakukan, dan dengan air mata haru beliau pun mengucapkan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>47</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau mempunyai cinta agung di hatinya kepada Rasulullah, beliau membaca shalawat, puji-pujian, maulid Nabi Muhammad SAW. Memuji Nabi Muhammad bukanlah menganggap beliau sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah adalah mengakui Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan.

**Akhlak terhadap orang tua**, antara lain:

1. Berbakti kepada Orang Tua

Taat patuh terhadap orang tua merupakan bagian dari etika Islam yang menunjukkan tindakan kebaktian. Berbakti kepada orang tua bagi anak

---

<sup>46</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 55-56.

<sup>47</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 13-14.

merupakan suatu kewajiban. Dalam ajaran Islam, hal ini dikenal dengan istilah *birrul walidain*. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Habib Umar bercerita, “Ketika saya meminta persetujuan dari orang tua saya untuk melakukan sesuatu, saya akan mendapatkan jawabannya dari isyarat mata mereka dan mematuhiya”.<sup>48</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau senantiasa meminta persetujuan/izin dari orang tua terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu, kemudian mematuhi apa yang diperintahkan orang tua selagi itu adalah hal yang baik yang tidak menhurhakai Allah. Karena Allah memerintahkan untuk mematuhi orang tua, maka ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua.

**Akhlaq terhadap guru**, antara lain:

1. **Khidmah (Mengabdikan)**

Khidmah menurut tradisi keagamaan yaitu melayani atau membantu kyai atau guru atau lembaga pendidikan dengan sepenuh tenaga disertai dengan kesabaran dan keikhlasan semata-mata hanya mencari ridho Allah dan juga ridho guru atau kyai agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat, karena keridhoan guru merupakan keberhasilan pertama murid.

Adapun khidmah dibagi menjadi tiga macam, yaitu pertama, *khidmah bi an nafs* yaitu khidmah dengan fisik atau tenaga. Khidmah ini bisa dilakukan dengan hal-hal yang kecil, seperti menyucikan baju kyai, membersihkan sampah pondok, menyuci mobil kyai, ataupun membereskan sandal kyai dan lain sebagainya. Yang kedua, *khidmah bi al-maal* yaitu khidmah dengan harta. Khidmah seperti ini mungkin belum bisa dilakukan oleh semua santri yang masih belajar atau dalam hal ini belum bekerja, akan tetapi khidmah ini juga bisa diartikan dan bisa saja diimplementasikan bagi kalangan santri yaitu dengan membayar syariah sesuai dengan tanggal ketentuan. Dan yang ketiga adalah *khidmah bi ad-du'a* yaitu khidmah

---

<sup>48</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 122.

dengan cara mendo'akan guru.<sup>49</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Malam itu, salah satu mata rantai hidupku telah tersambung. Dan malam itu juga aku memutuskan untuk berkhidmah kepada beliau sebagai ucapan terima kasihku kepada penulis kitab “Bughayatul mustarsyidin.” Aku perhatikan sebelum tidur beliau membalurkan minyak cengkeh ke kaki beliau. Aku menawarkan diri melakukannya. Awalnya beliau menolak. Namun setelah setengah kupaksa, beliau akhirnya berkenan. Aku pun membaluri minyak sambil memijiti kaki beliau hingga betis. Beliau terlihat menyukainya. Mulai hari itu dan seterusnya, pekerjaan ‘memijiti’ beliau menjadi rutinitasku setiap malam.<sup>50</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pengarang melakukan *khidmah bi an nafs* yaitu khidmah dengan fisik atau tenaga. Beliau memijiti kaki gurunya setiap malam dengan sukarela tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharap ridho Allah dan ridho gurunya.

## 2. Menghormati dan Sopan Santun kepada Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu kepada kita, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Guru juga merupakan orang tua kita di sekolah yang mendidik kita menjadi manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kita wajib menghormati guru sebagai bentuk penghargaan dan bakti kepada mereka. Islam mengajarkan kita untuk beradab terhadap guru dengan cara-cara yang sesuai dengan syariat dan akal sehat.<sup>51</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Kucium tangannya sebelum berpamitan, dan esoknya – seperti yang telah beliau sampaikan – beliau meninggalkan kami, meninggalkanku dengan hati remuk redam. Sungguh, aku masih belum puas berkhidmah kepadamu, Hubabah.<sup>52</sup>

“Saya merasa tak beradab jika menyampaikan lewat telepon, Ustadzah. Saya harus berkirim surat dan mengantarkannya sendiri kepadamu,” ujarnya sopan.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> M. Ilham Nadier, *Khidmah Jalan Menuju Barokah*, (Ponpes Al-Ghozali Cirebon, 2022), <https://www.alghozali.ponpes.id/khidmah-jalan-menuju-barokah/>, diakses 23 Maret 2024.

<sup>50</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 16.

<sup>51</sup> UI An Nur Lampung, *Adab Menghormati Guru Dalam Islam*, (2023), <https://an-nur.ac.id/blog/adab-menghormati-guru-dalam-islam.html>, diakses 23 Maret 2024.

<sup>52</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm 18.

<sup>53</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm 69.

Dari kutipan pertama di atas dijelaskan bahwa pengarang mencium tangan guru ketika hendak berpamitan, maka hal tersebut menandakan bahwa beliau menerapkan sikap hormat kepada guru. Begitupun dengan kutipan kedua yang menyatakan bahwa murid tersebut dengan rasa hormatnya, mengantarkan surat langsung kepada gurunya ketika tidak dapat hadir di kelas

**Akhlak terhadap diri sendiri**, antara lain:

1. Mandiri dan Sederhana

Menurut Enung Fatimah, definisi mandiri atau berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan dirinya untuk tidak bergantung dengan orang serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>54</sup>

Hidup sederhana artinya menerima apa adanya yang telah diberikan Allah SWT, dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas serta menjauhkan sikap suka berlebihan. Sederhana dalam Islam dinamakan qanaah.<sup>55</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Walau begitu, meski lumpuh, beliau sangat mandiri, dapat mengerjakan semua urusan beliau sendiri, seperti ke kamar mandi, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an. Tak sekalipun aku mendengar beliau meminta bantuan. Kami hanya tidak mengizinkan beliau ke dapur karena khawatir akan membahayakan beliau. Dan sebagai gantinya, kami melayani makan beliau sesuai dengan yang beliau inginkan. Dan tentu saja hal ini tidak memberatkan kami sebab ternyata beliau hanya makan roti gandum dan susu sapi yang memang selalu tersedia di dapur kami. Hanya itu yang beliau makan untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Benar-benar ayat min ayatillah.<sup>56</sup> (Buku, hlm. 9)

Mereka berdua tinggal di sana dengan kehidupan yang sangat sederhana kalau tidak bisa disebut miskin papa. Ibunda pernah bercerita bahwa di masa pengantin barunya, perkakas yang beliau

---

<sup>54</sup> Anung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 41.

<sup>55</sup> Ebook Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD, *Pelajaran 8; Aku Ingin Menjadi Anak Saleh*, hlm. 170.

<sup>56</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 9.



punya hanyalah tiga piring, satu panci, dan sebuah sendok yang ujungnya patah.<sup>57</sup>

Bukan hanya keadaan rumah yang sangat minim, makanan pun sangat terbatas. Guruku Habib Muhammad Alhaddar, kawan dekat Ayahanda, pernah berkata bahwa Ayahanda dulu hanya makan daging di hari raya saja”.<sup>58</sup>

Dari kutipan pertama di atas dijelaskan bahwa beliau dapat mengerjakan aktifitas sehari-hari sendiri walaupun beliau mempunyai keterbatasan yaitu lumpuh tetapi beliau tidak bergantung kepada orang lain dan tidak mudah putus asa. Beliau pun hanya makan dan minum yang sederhana. Orang yang memiliki sikap sederhana akan tenang. Hidup sederhana juga bukan berarti pelit ataupun pasrah begitu saja. Hidup sederhana juga memerlukan usaha yang maksimal, sungguh-sungguh, mengerahkan sekuat tenaga, dan selanjutnya menyerahkan kepada Allah SWT.

Kutipan kedua pun menjelaskan bahwa beliau hidup sangat sederhana, berusaha untuk tidak tertipu di kehidupan dunia yang singkat, tidak membiarkan keinginan hidup mapan membuat melenceng dari jalan yang benar, tidak membiarkan kesulitan ekonomi membuat memilih jalan yang salah, bahkan hingga menempuh jalan haram hanya untuk mendapatkan dunia yang fana.

## 2. Muhasabah Diri

Muhasabah diri yaitu instropeksi diri atau upaya diri terhadap kebaikan dan keburukan pada semua aspek (aspek ibadah, aspek pekerjaan, aspek usia). Orang akan mau melakukan muhasabah karena keyakinan bahwa Allah SWT akan menghitung amal semua hamba-Nya. Dalam QS. al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat); dan*

---

<sup>57</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 113.

<sup>58</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 116.

*bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”<sup>59</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Aku terkesima mendengar ucapannya. Kawanku mengakhiri kisahnya dengan berkata, “Ya Allah, saya sudah berburuk sangka kepada perempuan itu, dan menganggapnya sebagai pengganggu padahal justru karena dia, kita semua diterima. Seusai pembacaan maulid ini selesai, saya akan minta maaf kepadanya.”

Lagi pula siapa aku sampai bebas menilai manusia? Siapa aku hingga merasa lebih mulia dari yang lain? Bisa jadi, yang aku anggap pengganggu justru karenanya aku diterima? Bisa jadi yang aku anggap hina, adalah dia yang memiliki nilai tinggi di sisi-Nya?<sup>60</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pengarang dan temannya sebelumnya telah salah sangka terhadap seseorang yang dijumpainya kemudian mereka mendapatkan petunjuk dan mengingat Allah, mereka segera muhasabah terhadap apa yang telah mereka ucapkan tadi dan menyesali perbutannya. Dengan melakukan muhasabah diri seorang manusia akan membuka hati dan menyadari segala dosanya, muslim yang taat akan bertaubat dan tak mengulangi kesalahannya. Seperti ungkapan Sayyidina Ali Zainal Abidin RA yaitu “Jangan remehkan siapapun sebab Allah menyembunyikan para kekasih-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Yang kau remehkan bisa jadi adalah kekasih-Nya.”

### 3. Ikhlas

Ketika dalam ibadah seseorang berniat hanya karena Allah SWT (*Lillahita'ala*), maka akan muncul sifat ikhlas di dalam hatinya. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Beliau melakukan itu tanpa mengeluh dan menggerutu. Beliau ikhlas, sebab beliau paham, apa yang beliau lakukan adalah bekal menuju kehidupan yang akan datang.<sup>61</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa jika segala aktifitas diniatkan karena Allah, mengharap pahala dari-Nya dan meniatkan untuk bekal di

---

<sup>59</sup> Yusti Sugini, *Muhasabah Diri*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan, 2023), hlm. 1.

<sup>60</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 29.

<sup>61</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 116.

akhirat, maka Allah akan memberikan ketenangan hati dan kemudahan dalam menjalaninya.

#### 4. Optimis

Optimis merupakan keyakinan diri dan salah satu sikap baik yang dianjurkan dalam Islam. Dengan sikap optimistis, seseorang akan bersemangat dalam menjalani kehidupan, baik demi kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Landasan optimis terdapat dalam QS. Ali-'Imran [3]: 139)

Adapun kutipannya sebagai berikut:

Aku lepaskan pelukannya dan berkata, “Kau jangan ngomong begitu. Kita harus optimis dan mendo’akan semoga beliau dipanjangkan umurnya.”<sup>62</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pengarang berusaha menenangkan temannya agar tetap optimis dan tetap berdo’a, karena hanya kepada Allah hamba-Nya memohon untuk kehidupan yang baik.

#### **Akhlak terhadap sesama manusia / kerabat, antara lain:**

##### 1. Tawadhu

Tawadhu adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tidak tinggi hati, serta tidak mudah tersinggung. Gambaran *tawadhu*’ disebutkan pada QS. al-Faqrq ayat 63 yang artinya: “*Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*”<sup>63</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Ada seorang kaka kelas yang hampir selalu mendapatkan jawaban dengan rujukan yang akurat. Dalam sebuah kesempatan, aku bertanya kepadanya, dari mana dia mendapatkan jawaban-jawabannya selama ini.

---

<sup>62</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 173.

<sup>63</sup> UI An Nur Lampung, *Tawadhu’; Pengertian, Dalil, Contoh dan Hikmah*, (2022), <https://an-nur.ac.id/tawadhu-pengertian-dalil-contoh-dan-hikmah/>, diakses 23 Maret 2024.

“Bughayatul Mustarsyidin,” jawabnya.

“Apa itu?” tanyaku.

“Sebuah kitab karya ulama mutaakhirin. Di dalamnya banyak dikupas masalah-masalah fiqih zaman sekarang. Saya selalu mencari rujukan di kitab itu dulu sebelum ke kitab yang lain,” jelasnya.<sup>64</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa teman pengarang memiliki kitab khusus yang dijadikan rujukan dalam belajarnya, kemudian pengarang menanyakan kitab tersebut, tanpa rasa tinggi hati temannya pun langsung memberi tahu kitab apa yang dia pakai. Dari hal tersebut menyatakan bahwa temannya memiliki akhlak terpuji karena tetap rendah hati, mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada orang lain, tidak takut tersaingi karena semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT.

## 2. *Ta'awun* (tolong-menolong)

Kata *ta'awun* artinya adalah saling menolong. *Ta'awun* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, dari kata *ta'awanu*, yang diartikan “*Kamu membantu satu sama lain, kamu bekerja sama*”, wajib bagi orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>65</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Kami pun memintanya meninggalkan beliau setelah kami membayarkan ongkos taksinya. Sesudah kami mengajak beliau ke dalam rumah. Lalu kami menanyakan namanya.<sup>66</sup>

“Assalamu'alaikum, ada yang bisa saya bantu?” tanyaku.<sup>67</sup>

Dari kutipan pertama di atas dijelaskan bahwa pengarang dan temannya telah menolong seseorang untuk membayarkan ongkos kedaraan, mereka menerapkan tolong-menolong antar sesama manusia yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Begitupun dengan kutipan kedua yang mana pengarang dengan senang hati

---

<sup>64</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 4.

<sup>65</sup> Tim Tashih Departemen Agama, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 386.

<sup>66</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 8.

<sup>67</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 66.



menawarkan bantuan kepada orang lain yang sekiranya sedang membutuhkan bantuan.

### 3. Ikhlas

Ikhlas merupakan suatu hal yang bersifat batiniah yang mempunyai kemurnian dan kesucian niat yaitu bersih dan terbebas dari tujuan selain Allah (*Lillahita'ala*). Sehingga terdapat ketulusan niat dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Lalu beliau mengambil dompet kecil di bawah bantal dan menyerahkan sejumlah uang untukku sambil berkata, “Saya tak punya banyak uang, Halimah. Tapi saya ingin berterima kasih kepadamu yang sudah begitu baik kepada saya selama ini.”

Aku menerima uang tersebut dan berkata sambil mengembalikannya, “Saya melakukannya bukan untuk ini, Hubabah. Namun jika Hubabah ingin berterima kasih, ada cara yang lebih saya inginkan.”<sup>68</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pengarang membantu orang lain dalam hal kebaikan dengan ikhlas hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.

### 4. Sedekah

Dalam pengertian para *fuqaha'*, sedekah adalah suatu pemberian seorang muslim kepada seseorang secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, serta suatu pemberian yang bertujuan sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.<sup>69</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Setiap kali kupandang raut wajahnya yang selalu tersenyum itu, secara spontan aku ikut tersenyum juga. Kebahagiaan rupanya dapat menular secepat itu. Sebab saat aku tersenyum, aku lupa segala kegundahan, kesedihan, dan kecemasan. Aku merasa bahwa dunia masih baik-baik saja dan hidup tak seburuk yang kukira.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 17.

<sup>69</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 259.

<sup>70</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 36.

Aku tersenyum dan mengangguk. Lalu aku pun membagikan air tersebut kepada mereka satu demi satu, hingga kami meminumnya sampai habis. Sesudah itu mereka bertanya tentang do'a apa saja yang telah Hubabah Nur panjatkan.<sup>71</sup>

“Nomor rekeningmu belum berubah kan, Halimah? Aku akan mentransfer sejumlah uang ke sana, tolong sedekahkan kepada fakir miskin di negerimu.”<sup>72</sup>

Dari kutipan pertama di atas dijelaskan bahwa senyum beliau tak pernah hilang dari dirinya, bahkan senyuman tersebut dapat menular kepada orang yang melihatnya tersenyum. Memberikan senyuman kepada orang lain termasuk dalam bentuk-bentuk sedekah berdasarkan hadits-hadits nabi. Seulas senyum tulus yang kita lihat dari orang di sekeliling akan mengingatkan kita bahwa segalanya baik-baik saja. Sekurangnya, seulas senyuman seolah berkata bahwa apapun yang terjadi, selalu akan ada harapan, masih akan tersisa kebaikan. Wajar jika karenanya Nabi Muhammad SAW menganggap senyum adalah hiburan bagi yang susah, harapan bagi yang kecewa, dan bertambahnya kebahagiaan bagi yang sedang sukacita.<sup>73</sup>

Kutipan kedua dijelaskan bahwa dia dengan senang hati membagikan air yang sudah dido'akan gurunya untuk diberikan kepada teman-temannya agar teman-temannya ikut merasakan berkahnya. Sedekah tidak hanya diartikan sebagai pemberian harta kepada seseorang, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup juga dengan semua perbuatan baik, bisa bersifat fisik, maupun nonfisik. Sehingga bersedekah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan pun, dan dimanapun. Sedangkan kutipan ketiga dijelaskan bahwa beliau hendak melakukan sedekah kepada fakir miskin, yang mana bersedekah kepada mereka juga termasuk bagian dari bentuk-bentuk sedekah berdasarkan hadits-hadits Nabi SAW.

---

<sup>71</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 43.

<sup>72</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 153.

<sup>73</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 37.

## 5. Memuliakan Tamu

Memuliakan tamu merupakan manifestasi keimanan dan tanda kesempurnaan iman Islam seseorang. Orang yang taat beragama dan serius dalam mengarungi jalan keimanan, akan dengan senang hati menyambut, menghormati, dan memuliakan tamu-tamu yang datang ke rumahnya. Di sisi lain sikap seperti itu menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai tingkat tawakkal kepada Allah SWT yang tinggi.<sup>74</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Meskipun beliau guruku, namun akhlak menjamu tamu tetap beliau praktekan setiap kali aku datang memenuhi panggilan ke rumah beliau. Akhlak Nabi Muhammad SAW memang terlihat indah dan para ulama mewarisinya. Dari merekalah kita tahu gambaran tentang kemuliaan akhlak Nabi dalam segala hal.<sup>75</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau dengan senang hati menjamu dan memuliakan tamu yang datang berkunjung. Menerima tamu dengan tidak membedakan status sosial tamunya. Karena Nabi Muhammad SAW menganjurkan kita untuk bermurah hati kepada siapapun, Rasulullah juga menyuruh kita menjamu tamu dengan baik.

## 6. Dermawan

Dermawan adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang suka membantu dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk saling membantu terhadap sesama dan Rasulullah SAW merupakan teladan bagi umat muslim untuk mencintai perilaku bersedekah kepada siapa saja. Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah.<sup>76</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Abdul Mun'im al-Hasyim, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Depok: Gema Insani, 2009), hlm. 75.

<sup>75</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 55.

<sup>76</sup> Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi", *AL-ASASIYYA: journal basic of education*, (2019), Vol. 3, No. 2, hlm. 142.

“Saya menerima hadiah baju beberapa waktu kemudian, saya pun mengeluarkan dari lemari beberapa baju lama untuk saya bagi-bagikan,” ucapnya melanjutkan cerita.<sup>77</sup>

Hubabah Maryam sangat dermawan. Setiap kali datang ke negara manapun, beliau akan menukar uang untuk sedekah.<sup>78</sup>

Dari kutipan pertama di atas dijelaskan bahwa beliau hendak berbagi berupa barang pakai secara langsung dengan ikhlas dan suka rela, hanya mengharap pahala dan ridho Allah SWT, hal tersebut termasuk ciri orang yang dermawan. Begitupun kutipan kedua yang menunjukkan bahwa beliau senantiasa bersedekah berupa uang. Tujuan dari bersikap dermawan yaitu untuk membersihkan jiwa seseorang, memiliki sikap sosial yang tinggi, serta menghargai saudara yang kurang mampu, selain itu juga untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

#### 7. *Itsar*

*Itsar* yaitu mendahulukan orang lain dalam urusan dunia. Lebih memikirkan orang lain untuk hal duniawi, dia lebih rela lapar daripada saudaranya yang lapar, lebih memilih susah daripada kawannya yang susah, dan itu adalah sifat kaum Anshor yang Allah SWT puji dalam Al-Qur’an surah Al-Hasyr: 9<sup>79</sup> Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

‘Mereka jauh lebih memerlukannya daripada saya, Hubabah,’ jawabnya ringan. Kemudian ia menambahkan, ‘Saya juga perlu. Tapi saya rasa mereka lebih memerlukannya daripada saya.’<sup>80</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa beliau lebih memikirkan saudara-saudaranya yang sekiranya lebih membutuhkan dibandingkan dirinya sendiri, padahal dirinya pun membutuhkan tetapi tetap mendahulukan orang lain. Pribadi yang memiliki *itsar* ditandai dengan kerelaan bekerja sama, menolong dan berkorban untuk orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan dari sesama, tetapi meniatkan dengan ikhlas hanya untuk Allah SWT.

---

<sup>77</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 56.

<sup>78</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 167.

<sup>79</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 53-54.

<sup>80</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 59.



## 8. Saling memaafkan

Memberikan maaf kepada sesama manusia merupakan sikap terpuji yang pasti disukai Allah SWT. Sifat mudah memaafkan sesama merupakan sifat para ahli surga dan pahalanya yang tidak terbatas. Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Dan lebih dari itu, beliau menekankan kepada anak-anak beliau untuk dapat memaafkan sebesar apapun kejahatan yang telah diperbuat atas diri mereka. Tak ada dendam, tak ada kebencian, tak ada permusuhan.<sup>81</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa hendaknya kita sebagai hamba-Nya memiliki sikap saling memaafkan, bahkan terhadap orang yang paling mendzalimi sekalipun. Membalas orang yang mendzalimi dengan mendo'akannya merupakan hal yang dicintai Allah. Dengan saling memaafkan maka tidak akan ada kebencian, bahkan orang yang mudah memaafkan insyaAllah mendapat pahala dan ketengan hati dari Allah SWT.

**Akhlahk terhadap lingkungan,** antara lain:

### 1. Akhlahk terhadap Benda Tidak Bernyawa (kitab/buku)

Etika terhadap buku menurut K.H. Hasyim Asy'ari, diantaranya adalah: 1) cara yang baik untuk memperoleh buku adalah dengan membeli, menyewa, dan meminjam sebagai jalan untuk memperoleh ilmu, 2) dapat memanfaatkan buku yang sudah diperoleh dengan dibaca serta dipahami sampai khatam, 3) jika mampu untuk membeli, maka tidak perlu menyalinnya, 4) lebih mementingkan kebenaran tulisan, dibanding bagusnya tulisan, maksudnya pada saat menulis jangan sampai ukuran hurufnya terlalu kecil serta jaraknya yang terlalu rapat, 5) apabila mampu membeli dan menyewa maka jangan meminjam.<sup>82</sup>

Adapun kutipan dalam buku sebagai berikut:

Segera saja aku mengikuti jejaknya. Kubeli kitab tersebut dan aku pun mengkaji isinya. Benar ternyata, kitab itu seperti kitab ajaib,

---

<sup>81</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm. 120.

<sup>82</sup> Ummi Khariroh, "Etika Terhadap Buku", *IQRO: Journal of Islamic Education*, (2021), Vol. 4, No. 2, hlm. 132-133.

yang meski hanya terdiri dari satu jilid dengan ukuran standar – tidak berjilid-jilid seperti layaknya kitab fiqh pada umumnya, namun pembahasannya sangat cocok untuk zaman sekarang.

Aku pun menjadi penggemar kitab itu. Dalam waktu tak seberapa lama ia menjadi kawan yang kemana-mana aku bawa hingga sampulnya memudar. Banyak hal yang selama ini menjadi pertanyaanku yang kudapat jawabannya di sana.<sup>83</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang telah mempraktekkan etika terhadap kitab yaitu dengan membelinya, kemudian dibaca serta dipahami sampai selesai, dan tentunya mengusahkan untuk menjaga dan merawat buku tersebut.



---

<sup>83</sup> Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2...*, hlm 5.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil kajian peneliti, maka nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus ditemukan ada tiga macam nilai religius, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Rinciannya adalah sebagai berikut: (1) Nilai akidah (keimanan) yang tertuang dalam rukun iman, yang ditemukan peneliti meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat), iman kepada *qadha'* dan *qadar*. (2) Nilai ibadah yang ditemukan peneliti meliputi ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* berupa ibadah shalat, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* berupa menuntut ilmu, ziarah, bekerja halal, menikah, menjenguk orang sakit, dan takziah. (3) Nilai akhlak (budi pekerti) yang ditemukan peneliti meliputi akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu berdzikir, berdo'a, tawakkal, takwa, menjauhi perbuatan haram berupa riba, zuhud, bersyukur, sabar, taubat, ridho, dan istiqomah. Akhlak terhadap Rasulullah berupa menghidupkan sunnah, dan bershalawat. Akhlak terhadap orang tua berupa berbakti kepada orang tua. Akhlak terhadap guru berupa *khidmah* (mengabdikan), dan menghormati serta sopan santun kepada guru. Akhlak terhadap diri sendiri berupa mandiri dan sederhana, muhasabah diri, ikhlas menjalani kehidupan suka duka, optimis. Akhlak terhadap sesama manusia/kerabat berupa tawadhu, *ta'awun* (tolong menolong), ikhlas membantu, sedekah, memuliakan tamu, dermawan, itsar, dan saling memaafkan. Dan yang terakhir adalah akhlak terhadap lingkungan berupa akhlak terhadap benda tidak bernyawa yaitu kitab/buku.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan terhadap masyarakat pada umumnya khususnya para

perempuan muslimah dan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, antara lain:

Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang bersumber dari Tuhan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karenanya, nilai religius ini merupakan hal penting yang wajib dijadikan pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi pada tiap generasi. Pendidikan nilai religius ini bisa dimulai di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut peneliti, dengan diterapkannya nilai religius dalam diri seseorang maka dapat menjadikan tercapainya kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas. Yazid. 2017. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad, Abu Bakar. 1992. *Syukur Membawa Nikmat*. Terj. S. A. Zemool. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Abdullah, Taufik. 1996. *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdulmanan Athibi. Ukasyah. 1985. *Tad-hu'u Akhlak al-Nisa'I, terj. Chairul Halim*. Jakarta: UI-Press
- Adisaputro, M. Ridho. 2018. "Semangat Literasi dalam Pandangan Islam", *Jurnal Kampus UGM*, <https://Js.ugm.ac.id>. Diakses 24 April 2024.
- Agung Priyanto, Muhammad. 2018. Skripsi: "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto". Purwakarta: IAIN.
- Ahmad Saebeni, Beni, dan Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad, Imam bin Hambal. 2000. *Zuhud*. Jakarta: Darul Farah.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Median.
- Alaydrus, Halimah. 2015. *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah*. Jakarta: Wafa Production.
- Alaydrus, Halimah. 2020. *Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah*. Jakarta: Wafa Production.
- Al-Banna, Hassan. 1980. *Aqidah Islam*. Terj. M. Hasan Baidaei. Bandung: Al-Ma'arif.
- Al-Juziyah, Ibn Qayyim, Madarikus Salikin. 2003. *Pendekatan Menuju Allah, terj. Katsur Ruhadi*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Draha Ilmu.

- Amri Syarif, Ulil. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aprilia, Annisa. 2020. "Dalil Tentang Husnudzon dan juga Manfaatnya dalam Islam". *Umroh.com*. (<https://umroh.com/blog/dalil-tentang-husnuzan/>). Diakses 8 Februari 2024.
- Badudu, JS dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Sinar Harapan.
- Bakar Jabir, Abu. 2003. *Ensiklopedi Muslim. Judul asli: Minhajul Muslim. Diterjemahkan oleh Fadhli Bahri*. Cet.ke-6. Jakarta: Darul Falah.
- Bernard, S. A. 2012. *An Introduction to Enterprise Architecture*. Bloomington: AuthorHouse.
- Bin Ibrahim, Shalih, dkk. 2015. *Mulia dengan Takwa*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Cet 1; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press.
- Dqlab.id. 2021. *Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif*. (<https://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>). Diakses 22 Februari 2024.
- Dzajuli. 2011. *A. Kaidah-kaidah Fikih*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ebook Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD. *Pelajaran 8; Aku Ingin Menjadi Anak Saleh*.
- Eka Yuni, Rahayu. 2016. *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam meningkatkan Ibadah Shalat di TK Aisyiyah 51 Surabaya*, Tesis Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fatimah, Anung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Hamid, Zahri. 1976. *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepsutakaan". *Jurnal Iqra'* 8(1):68.
- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution. 2009. *Ensiklopedia Akidah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Haris, Abd. 2012. *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKiS.

- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima.
- Helliyatun. 2009. "Nilai-nilai Religius Dalam Novel 'Hafalan Sholat Delisa' Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yohyakarta.
- Hidayah Tri Astuti, Nani. 2017. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Hidayati, Hanik, dkk. 2021. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca dan Tanggung jawab pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Glasser*. 5(2):78.
- Husna, Aura (Neti Suriana). 2013. *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husnizar. 2007. *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Indiastuti, Rina. 2014. *Bekerja Profesional dan Cerdas Menurut Islam*. Universitas Padjadjaran: Kantor Komunikasi Publik. (<https://www.unpad.ac.id/rubrik/bekerja-profesional-dan-cerdas-menurut-islam/>). Diakses 25 Maret 2024.
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: CV Arvino Raya.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir. 2017. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Kemdikbud. "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>", diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Khariroh, Umami. 2021. "Etika Terhadap Buku". *IQRO: Journal of Islamic Education*. 4(2):132-133.
- M. Echols, John, Hassan Shadilly. 2003. *Kamus Bahasa-Inggris-Indonesia*, cet. XXV. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Penerbit Erlangga.
- Muhaimin, Tadjab, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mun'im al-Hasyim, Abdul. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Depok: Gema Insani.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Nadier, M. Ilham. 2022. *Khidmah Jalan Menuju Barokah*. Ponpes Al-Ghozali Cirebon. (<https://www.alghozali.ponpes.id/khidmah-jalan-menuju-barokah/>). Diakses 23 Maret 2024.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nuonline. 2023. *Hukum Ziarah Kubur saat Lebaran*. (<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-ziarah-kubur-saat-lebaran-7wKdv>). Diakses 22 Maret 2024
- Nur Ainun, Afidiah, dkk. 2018. *Mengenal Akidah dan Akhlak Islami*. Lampung: CV. IQRO.
- Pejalan Ruhani. *Sedih & Nikmat Tiada yang Kekal*. <https://pejalanruhani.com/kalam/sedih-nikmat-tiada-yang-kekal/19/>. Diakses 02 April 2024.
- Pramestisari, Putri. 2017. "*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Prima Agustina, Arifatul. 2022. "*Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Buku Menjadi Manusia Menjadi Hamba Karya Fahrudin Faiz Tentang Kecenderungan Manusia Beragama Di Era Milenial*" Skripsi. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Diakses pada Sabtu 13 Mei 2023.
- Putri, Ade, Dalilah Nur Alip. 2018. "Pembelajaran Sains di Madrasah Berbasis Tradisi Islam (Gerak Benda Menurut Ibn Majah)". *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1(1):42.
- Qadir Isa, Abdul. 2011. *Hakekat Tasawuf*,. Jakarta: Qisthi Press, cet. XIII.
- Qardhawi, Yusuf. 1992. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdul Rahim Haris. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safrilsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Banda Aceh: Ar-RaniryPress.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samin. 2020. *Buku Ajar Fiqh Ibadah*. Jambi: IAIN Kerinci Press.
- Satori, Djam'an, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- SH, K. Permadi. *Iman dan Takwa menurut Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. 2018. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugini, Yusti. 2023. *Muhasabah Diri*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2019. "Penanaman Nilai Filantropi". *AL-ASASIYYA: journal basic of education*. 3(2):142.
- Sulastika, Nunik. 2013. *Rahasia Muslimah Cantik*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Sumarno. 2020. "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra". *Jurnal Elsa Universitas Muhammadiyah Kotabumi*. 18(2):38.
- Suwito. 2008. "Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 6(3):29.
- Syafi'ie el-Bantanie, Muhammad. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Tashih Departemen Agama. 1991. Universitas Islam Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Timorita Yulianti, Rahmani. 2016. "Riba dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Journal of Religious Studies*. 1(2):51-70.
- UI An Nur Lampung. 2022. *Tawadhu'; Pengertian, Dalil, Contoh dan Hikmah*. (<https://an-nur.ac.id/tawadhu-pengertian-dalil-contoh-dan-hikmah/>). Diakses 23 Maret 2024.
- UI An Nur Lampung. 2023. *Adab Menghormati Guru Dalam Islam*. (<https://an-nur.ac.id/blog/adab-menghormati-guru-dalam-islam.html>). Diakses 23 Maret 2024.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Shalawat*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Widaningsih. 2020. "Menjenguk Orang Sakit, Adab Mulia yang Banyak Keutamaan". *SINDOnews.com*. (<https://kalam.sindonews.com/read/224066/72/menjenguk-orang-sakit-adab-mulia-yang-banyak-keutamaan-1604805097>). Diakses 27 Maret 2024.
- William dan Sawyer. 2007. *Using Information Teknologi*. Yogyakarta: Andi.
- Zarnuji. 2021. *Ta'lim Al Muta'alim*. Semarang: Usaha Keluarga.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Tabel 3.1

Nilai-nilai Religius dalam Buku *Bidadari Bumi* tentang Nilai Akidah

| Nilai Akidah                       | Kutipan Buku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Interpretasi                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Beriman kepada Allah               | Aku tegaskan kepadamu. Hubabah Haddadah berjalan di atas kursi roda, bukan hanya karena beliau sudah tua dan lemah melainkan karena beliau lumpuh. Benar-benar lumpuh dari pinggang ke bawah. Beliau hanya bisa duduk, sementara pergerakan beliau dari satu tempat menuju tempat lain adalah dengan merangkak. Bersama dengan itu, beliau bisa bepergian seorang diri, bukan hanya dari satu rumah ke rumah yang lain, melainkan dari satu negara ke negara yang lain. <b>Bukankah beliau adalah <i>ayat min ayatillah?</i>, bukti keagungan Allah? Setiap kali membahas hal ini, kami selalu geleng-geleng kepala, kagum atas kuasa Allah menjaga dan menggerakkan hamba-hamba-Nya.</b> (Buku, hlm. 9) | Meyakini keagungan Allah, kagum atas kuasa Allah dalam menjaga dan menggerakkan hamba-hamba-Nya.                                                                                                                |
| Beriman kepada Rasul-rasul Allah   | Hubabah Haddadah kudapati <b>hatinya penuh cinta kepada Nabi Muhammad SAW</b> . Tergambar pada ucapan beliau, kesenangan beliau <b>menghidupkan sunnah</b> , kesibukan beliau <b>membaca Al-Qur'an dan sholawat</b> , juga kebahagiaan beliau ketika <b>membaca maulid Nabi Muhammad SAW</b> . (Buku, hlm. 13)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Cara mendekatkan diri kepada Allah adalah mencintai Nabi Muhammad SAW, melalui taat kepada Rasulullah SAW dengan mengerjakan sunnah-sunnahnya dan gemar bershalawat, sehingga akan mendapat syafa'at dari Allah |
| Beriman kepada Hari Akhir (Kiamat) | Hati Hubabah Zahra selalu <b>terpaut kepada akhirat</b> . Beliau benar-benar memahami makna firman Allah, <b>“Dan akhirat lebih baik bagimu daripada dunia”</b> . (QS. Ad-Dhuha: 4) (Buku, hlm. 127)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Meyakini adanya kehidupan akhirat                                                                                                                                                                               |
| Beriman kepada Qadha' dan Qadar    | Sebagai hamba beliau sangat paham <b>tak ada sesuatu terjadi bahkan sekedar daun gugur tanpa tertulis dalam takdir-Nya</b> . (Buku, hlm. 120)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Yakin atas segala takdir yang terjadi                                                                                                                                                                           |

Tabel 3.2

Nilai-nilai Religius dalam Buku *Bidadari Bumi* tentang Nilai Ibadah

| Nilai Ibadah  | Kutipan Buku                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Interpretasi |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Ibadah Mahdah | <b>Di sana, salah satu kegiatannya adalah shalat berjamaah. Aku hanya mengikuti gerakannya tanpa membaca apa-apa.</b> Bahkan karena benar-benar tak mengerti saat melihat mereka salam, aku mengikutinya dengan gerakan terbalik, dari kiri ke kanan, dan membuat semua orang menertawakanku. (Buku, hlm. 79) | Shalat       |
|               | Beliau istiqomah melaksanakan perintah Allah hingga yang <b>sunnah</b> , nyaris tak pernah meninggalkan <b>shalat dhuha dan tahajjud</b> . (Buku, hlm 123)                                                                                                                                                    |              |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                  |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
|                       | Aku pun menceritakan <b>adanya kewajiban zakat</b> , dimana harta orang kaya dikumpulkan dan dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya sebagai modal usaha sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Aku sampaikan dengan detail bagaimana <b>pembagian zakat</b> . Mereka mendengarkan dengan serius. (Buku, hlm. 93)                                                                                                                                                  | Zakat                            |
|                       | <b>Ucapannya di depan Ka'bah saat dia pergi haji</b> benar-benar terngiang di telingaku. <b>'Di depan Ka'bah, rumah Tuhan</b> , aku yang berkulit hitam bersebelahan dengan mereka yang berkulit putih, kuning, atau sawo matang. Tak ada perbedaan, tak ada pertentangan, kami berdiri sama rata, kami berdiri setara. Sebab di hadapan Tuhan, dalam agama Islam, kita sama, tak berbeda, sebab kita semua adalah hamba-Nya." (Buku, hlm. 76-77)                          | Haji                             |
| Ibadah Ghairu Mahdhah | Ketika nyantri di Al-Anwar inilah <b>aku mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il yaitu pembahasan masalah-masalah fiqih</b> yang tak terjawab di kelas. Pada tanggal-tanggal tertentu kami berkumpul untuk mendiskusikan dan mencari jawabannya dengan merujuk kepada dalil-dalil di kitab-kitab fiqih yang ada. (Buku, hlm. 4)                                                                                                                                                 | Menuntut Ilmu                    |
|                       | Namun kemudian, tangan takdir membawaku ke Tarim, Hadramaut, dan <b>berguru kepada Habib Umar bin Hafidz</b> , seorang tokoh ulama terkemuka di zaman ini. <b>Dalam salah satu kajian, beliau membahas mengenai kitab Bughyatul Mustarsyidin</b> dan menceritakan bahwa penulisnya, Alhabib Abdurrahman AlMasyhur, adalah mufti Tarim sekitar lima puluh tahun silam, seorang ulama yang hampir seluruh ulama Tarim pada masa sekarang adalah murid beliau. (Buku, hlm. 6) |                                  |
|                       | Di tahun keduaku tinggal di Tarim, kami, para santri Daruzzahra yang berjumlah sekitar tiga puluh orang, <b>berziarah ke makam Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi</b> penulis kitab maulid Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan nama Simtud Duror. (Buku, hlm. 24)                                                                                                                                                                                                         | Ziarah                           |
|                       | Pelajaran ini aku simpulkan tatkala aku berkesempatan untuk mengunjungi seorang perempuan tua nan sederhana, yang menghidupi keluarganya dengan menjahit. Ya, <b>dia bekerja menjemput rejeki halal dengan menerima jahitan mukena</b> . Khusus mukena saja. (Buku, hlm. 100)                                                                                                                                                                                              | Bekerja / menjemput rezeki halal |
|                       | Sesudah masa iddah selesai dan sang janda menyetujui dengan segala pertimbangannya, <b>akad nikah dilaksanakan, dan bahtera rumah tanggapun mereka arungi sejak saat itu hingga 20 tahun kemudian</b> . (Buku, hlm. 138)                                                                                                                                                                                                                                                   | Menikah                          |
|                       | <b>Aku mengunjungi beliau di rumah sakit</b> dan mendapati beliau terbaring tak berdaya dengan alat bantu pernapasan yang telah terpasang. (Buku, hlm. 173)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Menjenguk orang sakit            |
|                       | Aku dan dua orang kawan yang memang dekat dengan Hubabah semasa di Indonesia segera menuju Madinah untuk <b>bertakziah, berbela sungkawa</b> , sekaligus mensholatkan jenazah beliau di rumah sebelum dibawa ke masjid Nabawi untuk di sholatkan dan dikuburkan di Baqi'." (Buku, hlm. 176)                                                                                                                                                                                | Takziah                          |



Tabel 3.3

Nilai-nilai Religius dalam Buku *Bidadari Bumi* tentang Nilai Akhlak

| Nilai Akhlak                             | Kutipan Buku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Interpretasi                                          |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                       |
| Dzikirullah                              | Aku duduk di kursi menghadap ke arah wajah perempuan itu. Saat itulah aku tahu dari mana sumber suara lain itu berasal. <b>Yaitu dari lantunan dzikir yang terus dibacanya</b> seirama dengan deru mesin jahitnya. Sepanjang dia menjahit, <b>lisannya tak berhenti berucap, “Laa ilaha illa Allah”</b> . (Buku, hlm. 101-102)                                                                                                                                                                                                | Mengingat Allah disetiap waktu                        |
| Berdo'a                                  | Semasa aku tinggal di Tarim dulu, setiap kali dating kesulitan dan kesedihan, salah satu caraku mengatasinya dengan mengingat senyum Hubabah Nur bintu Alwi, membayangkan wajah beliau sambil berdo'a, <b>“Ya Allah, karuniakan aku kemampuan berpikir seperti beliau hingga aku dapat berbahagia dalam segala keadaan. Dan kumpulkan aku bersama para kekasih-Mu yang tak pernah takut dan tak pernah bersedih hati.”</b> (Buku, hlm. 38)                                                                                    | Berdo'a kepada Allah                                  |
|                                          | “Setiap kali kami mendapatkan kemudahan dalam suatu urusan, Ibunda berdo'a, <b>“Ya Allah, Engkau telah memudahkan urusan kami di dunia, maka mudahkanlah pula segala urusan kami di akhirat.”</b> (Buku, hlm. 128)<br>Kami mendengar seseorang sedang membaca shalawat, tiba-tiba lampu di ruangan padam, dan semua yang ada di sana spontan berteriak kecuali Hubabah Zahra. Beliau spontan berdo'a, <b>“Ya Allah terangilah kubur kami nanti dengan Cahaya-Mu.”</b> (Buku, hlm. 129)                                        | Senantiasa berdo'a di masa sulit atau pun senang      |
| Tawakkal                                 | Ujian berat ini beliau hadapi bersenjatakan sabar dan kuatnya hubungan dengan Allah SWT dan kokohnya keyakinan bahwa apapun yang terjadi, Allah lah sang Pemberi. Dimanapun suaminya kini berada, Allah bersamanya, akan selalu menjaganya, baik dalam keadaan hidup ataupun mati. (Buku, hlm. 120)                                                                                                                                                                                                                           | Berserah diri kepada Allah atas segala kesedihan      |
| Taqwa                                    | Ketertarikanku terhadap Islam bermula dari sana. Sejak saat itu, <b>aku tak lagi keluar malam, lebih tertarik pergi ke perpustakaan dan membaca buku-buku Islam. Aku pun mulai menutup kepalaku dengan kain yang kulilit ke belakang.</b> Dan itu membuatku kembali dipanggil oleh guru BK karena dianggap melanggar peraturan. ‘Tingkah apa lagi yang kamu lakukan ini, Najiba?’ tanyanya seperti biasa. Namun kali ini, aku jawab, ‘Aku akan tetap memakainya sebab ini adalah <b>pakaian agama kami.</b> ’ (Buku, hlm. 78) | Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya |
|                                          | Saya ingat dalam wawancara itu mereka keheranan ketika saya bilang kami tidak pernah berutang ke bank. “Mengapa?” tanya mereka. Kujawab, <b>“Sebab dalam agama kami utang ke bank berarti riba dan riba hukumnya haram.”</b> (Buku, hlm. 92)                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Menjauhi perbuatan haram berupa riba                  |

|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                      |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Zuhud                          | “Baju-baju itu masih bagus, dan tentu saja sangat layak pakai. <b>Saya mengeluarkannya karena tak mau memperbanyak hisab saya di akhirat dengan menumpuknya di lemari.</b> ” (Buku, hlm. 56)                                                                                                                                                                                                                                        | Meninggalkan kemewahan duniawi dengan mengharap kebahagiaan akhirat untuk memperoleh ridho Allah SWT |
| Bersyukur                      | Tapi jika yang kau maksud adalah kesusahan hati, aku rasa jawaban serangkaian pertanyaan tadi adalah <i>iya</i> . <b>Beliau selalu tersenyum karena hati beliau tak pernah merasa susah.</b> Bukankah Allah mensifati para kekasih-Nya dengan sifat seperti itu? Maka memandang wajah Hubabah Nur adalah memandang <b>wajah kekasih yang selalu berterima kasih kepada Kekasihnya dalam keadaan apapun.</b> (Buku, hlm. 38)         | Bersyukur dengan hati                                                                                |
|                                | Senyum beliau <b>mengajarkanku rasa syukur, penerimaan, dan keridhaan atas segala hal.</b> Pahit manis kehidupan, jika itu datang dari Sang Kekasih, maka semua menjadi nikmat terasa. <b>Alhamdulillah ‘ala kulli haal. Terima kasih, ya Allah, atas segala keadaan apapun yang Engkau berikan.</b> (Buku, hlm. 38)                                                                                                                | Bersyukur dengan lisan                                                                               |
|                                | “Beruntung sekali saya hidup dalam naungan Islam. <b>Alhamdulillah</b> Allah memilih saya mempelajari agama ini secara mendalam dari para ulama di Tarim...” (Buku, hlm. 72)                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                      |
|                                | Betapa besar karunia Allah kepada kami yang telah dipilih menempuh jalan ini, jalan Nabi Muhammad SAW, dan dipertemukannya kami dengan para guru yang dengan penuh kasih sayang mendidik ruh kami hingga mengenal Allah dan Rasul-Nya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang akan kau dustakan? (Buku, hlm. 84)                                                                                                                     | Bersyukur dengan anggota tubuh                                                                       |
| Sabar                          | Dalam kesederhanaan hidup seperti inilah kekuatan hati Hubabah Zahra teruji. <b>Kesabaran yang membuatnya tak pernah mengeluh, merasa kecil hati, atau protes atas keputusan Allah.</b> (Buku, hlm. 117)                                                                                                                                                                                                                            | Sabar atas ujian dari Allah SWT                                                                      |
| Taubat                         | Pernah suatu malam karena kelelahan beliau terbangun saat adzan subuh berkumandang. Beliau pun menangis dan berulang kali berucap penuh penyesalan, <b>“Samihni, ya, Rab. Samihni, ya, Rabby. Maafkan aku, ya, Allah. Sungguh maafkan aku”.</b> Dan tentu saja <b>penyesalan beliau memang taubatan nasuha,</b> sebab malam-malam selanjutnya beliau tak pernah lagi meninggalkan tahajjud meski sakit atau lelah. (Buku, hlm. 123) | Mengakui kesalahan dan berjanji kepada Allah untuk tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari       |
| Ridho                          | Beliau menangis dan berkata, <b>“Ini adalah istriku, ya Allah. Istriku meninggal. Kemudian beliau menciumi jenazah istrinya yang sudah tertutup kain dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sambil berulang kali berkata dengan linangan air mata. “Ya Allah, istriku meninggal dunia, aku ridho kepadanya dari ujung rambut hingga ujung kaki.”</b> (Buku, hlm. 145)                                                                 | Ridho atas meninggalnya keluarga yang dicintai                                                       |
| Akhlak terhadap Rasulullah SAW |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                      |
| Menghidupkan sunnah            | <b>“Sebab susu adalah minuman kesukaan Nabi Muhammad SAW. Tiap kali saya meminumnya, saya membayangkan saat Baginda Nabi meminum susu.”</b> (Buku, hlm. 11)                                                                                                                                                                                                                                                                         | Mengikuti selera makan dan minumannya Nabi Muhammad SAW                                              |

|                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                           |
|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Bersholawat                              | <p>Sepanjang pembacaan sejarah dan puji-pujian kepada Baginda Nabi SAW, bibir Hubabah Haddah tak henti tersenyum, matanya berbinar-binar, <b>dan beliau begitu bersemangat membaca shalawat yang kami lantunkan bersama-sama</b>. Seseekali disekanya air mata rindu yang mengalir begitu saja dari kedua matanya.</p> <p>Sesaat menjelang maqom, beliau akan menyeret tubuh perlahan mendekati tembok, kemudian saat semua berdiri, beliau dengan penuh semangat akan berpegangan ke tembok, memberdirikan badan sejauh gerakan yang ia paling mampu lakukan, <b>dan dengan air mata haru beliau pun mengucapkan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW</b>.</p> <p>(Buku, hlm. 13-14)</p>      | Membaca shalawat, puji-pujian, maulid Nabi Muhammad SAW                   |
| Akhlak terhadap kedua orang tua          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                           |
| Berbakti kepada Orang Tua                | <p>Habib Umar bercerita, <b>“Ketika saya meminta persetujuan dari orang tua saya untuk melakukan sesuatu, saya akan mendapatkan jawabannya dari isyarat mata mereka dan mematuhiinya”</b>.</p> <p>(Buku, hlm. 122)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Patuh terhadap perintah orang tua                                         |
| Akhlak terhadap Guru                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                           |
| Khidmah / Mengabdikan                    | <p>Malam itu, salah satu mata rantai hidupku telah tersambung. <b>Dan malam itu juga aku memutuskan untuk berkhidmah kepada beliau sebagai ucapan terima kasihku kepada penulis kitab “Bughayatul mustarsyidin.”</b> Aku perhatikan sebelum tidur beliau membalurkan minyak cengkeh ke kaki beliau. Aku menawarkan diri melakukannya. Awalnya beliau menolak. Namun setelah setengah kupaksa, beliau akhirnya berkenan. <b>Aku pun membaluri minyak sambil memijiti kaki beliau hingga betis</b>. Beliau terlihat menyukainya. Mulai hari itu dan seterusnya, pekerjaan ‘memijiti’ beliau menjadi rutinitasku setiap malam.</p> <p>(Buku, hlm. 16)</p>                                           | <i>Khidmah bi nafs</i> (Khidmah dengan fisik atau tenaga)                 |
| Menghormati dan Sopan Santun kepada Guru | <p><b>Kucium tangannya sebelum berpamitan</b>, dan esoknya – seperti yang telah beliau sampaikan – beliau meninggalkan kami, meninggalkanku dengan hati remuk redam. Sungguh, aku masih belum puas berkhidmah kepadamu, Hubabah. (Buku, hlm 18)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Mencium tangan guru                                                       |
|                                          | <p><b>“Saya merasa tak beradab jika menyampaikan lewat telepon, Ustadzah. Saya harus berkirim surat dan mengantarkannya sendiri kepadamu,”</b> ujarnya sopan. (Buku, hlm. 69)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Mengantarkan surat langsung kepada guru ketika tidak dapat hadir di kelas |
| Akhlak terhadap Diri Sendiri             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                           |
| Mandiri dan Sederhana                    | <p><b>Walau begitu, meski lumpuh, beliau sangat mandiri, dapat mengerjakan semua urusan beliau sendiri, seperti ke kamar mandi, sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an</b>. Tak sekalipun aku mendengar beliau meminta bantuan. Kami hanya tidak mengizinkan beliau ke dapur karena khawatir akan membahayakan beliau. Dan sebagai gantinya, kami melayani makan beliau dengan yang beliau inginkan. Dan tentu saja hal ini tidak memberatkan kami sebab <b>ternyata beliau hanya makan roti gandum dan susu sapi yang memang selalu tersedia di dapur kami</b>. Hanya itu yang beliau makan untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Benar-benar <i>ayat min ayatillah</i>. (Buku, hlm. 9)</p> | Berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain dan hidup sederhana       |



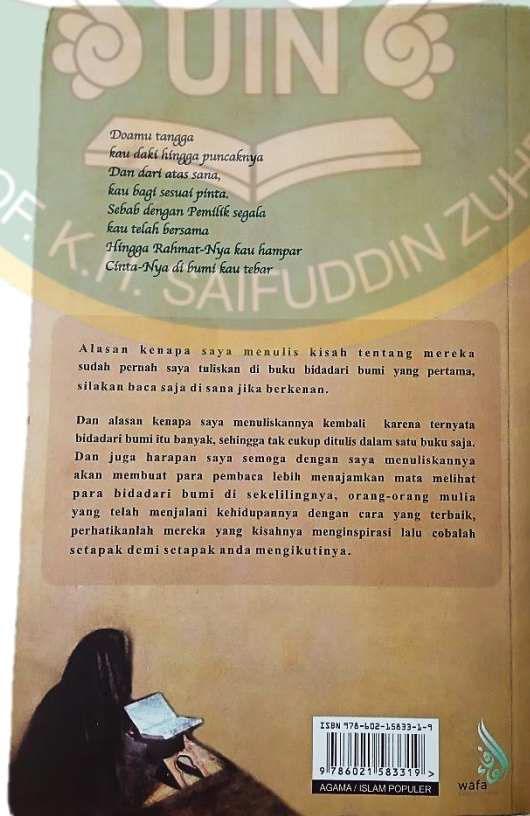
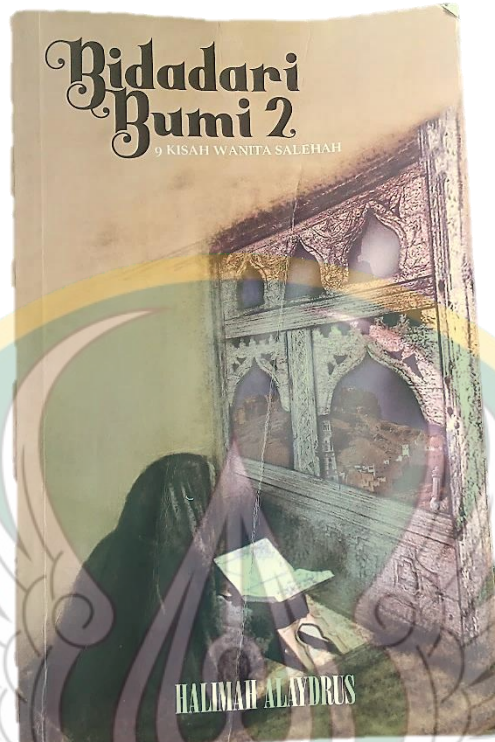
|                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                  |
|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                          | <p>Mereka berdua tinggal di sana dengan kehidupan yang sangat sederhana kalua tidak bisa disebut miskin papa. Ibunda pernah bercerita bahwa di masa pengantin barunya, <b>perkakas yang beliau punya hanyalah tiga piring, satu panci, dan sebuah sendok yang ujungnya patah.</b> (Buku, hlm. 113)</p> <p><b>Bukan hanya keadaan rumah yang sangat minim, makanan pun sangat terbatas.</b> Guruku Habib Muhammad Alhaddar, kawan dekat Ayahanda, pernah berkata bahwa Ayahanda dulu <b>hanya makan daging di hari raya saja</b>". (Buku, hlm. 116)</p>                                                           | Menjalani kehidupan sederhana seperti Sayyidah Fatimah                                                           |
| Muhasabah diri                           | <p>Aku terkesima mendengar ucapannya. Kawanku mengakhiri kisah nya dengan berkata, <b>"Ya Allah, saya sudah berburuk sangka kepada perempuan itu, dan menganggapnya sebagai pengganggu padahal justru karena dia, kita semua diterima. Seusai pembacaan maulid ini selesai, saya akan minta maaf kepadanya."</b></p> <p><b>Lagi pula siapa aku sampai bebas menilai manusia? Siapa aku hingga merasa lebih mulia dari yang lain? Bisa jadi, yang aku anggap pengganggu justru karenanya aku diterima? Bisa jadi yang aku anggap hina, adalah dia yang memiliki nilai tinggi di sisi-Nya?</b> (Buku, hlm. 29)</p> | Koreksi terhadap perbuatan, sikap, perkataan, kesalahan, dan sebagainya pada diri sendiri.                       |
| Ikhlas                                   | <p>Beliau melakukan itu tanpa mengeluh dan menggerutu. <b>Beliau ikhlas, sebab beliau paham, apa yang beliau lakukan adalah bekal menuju kehidupan yang akan datang.</b> (Buku, hlm. 116)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Ikhlas terhadap segala aktifitas baik yang sedang dilakukan                                                      |
| Optimis                                  | <p>Aku lepaskan pelukannya dan berkata, "Kau jangan ngomong begitu. <b>Kita harus optimis dan mendo'akan semoga beliau dipanjangkan umurnya.</b>" (Buku, hlm. 173)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Optimis terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi                                                            |
| Akhlak terhadap Sesama Manusia / Kerabat |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                  |
| Tawadhu                                  | <p>Ada seorang kaka kelas yang hampir selalu mendapatkan jawaban dengan rujukan yang akurat. Dalam sebuah kesempatan, aku bertanya kepadanya, dari mana dia mendapatkan jawaban-jawabannya selama ini.</p> <p><b>"Bughayatul Mustarsyidin,"</b> jawabnya.</p> <p>"Apa itu?" tanyaku.</p> <p><b>"Sebuah kitab karya ulama mutaakhirin. Di dalamnya banyak dikupas masalah-masalah fiqh zaman sekarang. Saya selalu mencari rujukan di kitab itu dulu sebelum ke kitab yang lain,"</b> jelasnya.</p> <p>(Buku, hlm. 4)</p>                                                                                         | Mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada orang lain                                                                |
| Ta'awun (Tolong-menolong)                | <p><b>Kami pun memintanya meninggalkan beliau setelah kami membayarkan ongkos taksinya.</b> Sesudah kami mengajak beliau ke dalam rumah. Lalu kami menanyakan namanya. (Buku, hlm. 8)</p> <p>"Assalamu'alaikum, <b>ada yang bisa saya bantu?</b>" tanyaku. (Buku, hlm. 66)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Menolong sesama tanpa pamrih                                                                                     |
| Ikhlas                                   | <p>Lalu beliau mengambil dompet kecil di bawah bantal dan menyerahkan sejumlah uang untukku sambil berkata, "Saya tak punya banyak uang, Halimah. Tapi saya ingin berterima kasih kepadamu yang sudah begitu baik kepada saya selama ini."</p> <p><b>Aku menerima uang tersebut dan berkata sambil mengembalikannya, "Saya melakukannya bukan untuk ini, Hubabah. Namun jika Hubabah ingin berterima kasih, ada cara yang lebih saya inginkan."</b> (Buku, hlm. 17)</p>                                                                                                                                          | Membantu orang lain dalam hal kebaikan tanpa mengharap imbalan, tetapi agar mendapat ridha dan pahala dari Allah |



|                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                          |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Sedekah                              | <p><b>Setiap kali kupandang raut wajahnya yang selalu tersenyum itu,</b> secara spontan aku ikut tersenyum juga. Kebahagiaan rupanya dapat menular secepat itu. Sebab saat aku tersenyum, aku lupa segala kegundahan, kesedihan, dan kecemasan. Aku merasa bahwa dunia masih baik-baik saja dan hidup tak seburuk yang kukira. (Buku, hlm. 36)</p>                                                                                                                                                                                                                                                | Sedekah senyum                                           |
|                                      | <p>Aku tersenyum dan mengangguk. <b>Lalu aku pun membagikan air tersebut kepada mereka satu demi satu, hingga</b> kami meminumnya sampai habis. Sesudah itu mereka bertanya tentang do'a apa saja yang telah Hubabah Nur panjatkan. (Buku, hlm. 43)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Berbagi kepada teman dengan sukarela                     |
|                                      | <p>"Nomor rekeningmu belum berubah kan, Halimah? Aku akan mentransfer sejumlah uang ke sana, <b>tolong sedekahkan kepada fakir miskin di negerimu.</b>" (Buku, hlm. 153)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Sedekah kepada fakir miskin                              |
| Memuliakan Tamu                      | <p>Meskipun beliau guruku, <b>namun akhlak menjamu tamu tetap beliau praktekan setiap kali aku datang memenuhi panggilan ke rumah beliau.</b> Akhlak Nabi Muhammad SAW memang terlihat indah dan para ulama mewarisinya. Dari merekalah kita tahu gambaran tentang kemuliaan akhlak Nabi dalam segala hal. (Buku, hlm. 55)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                    | Menjamu dan memuliakan tamu yang datang berkunjung       |
| Dermawan                             | <p>"Saya menerima hadiah baju beberapa waktu kemudian, <b>saya pun mengeluarkan dari lemari beberapa baju lama untuk saya bagikan,</b>" ucapnya melanjutkan cerita. (Buku, hlm. 56)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Memberi berupa barang pakai secara langsung dengan tulus |
|                                      | <p>Hubabah Maryam sangat <b>dermawan.</b> Setiap kali datang ke negara manapun, <b>beliau akan menukar uang untuk sedekah.</b> (Buku, hlm. 167)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Sedekah berupa materi                                    |
| Itsar                                | <p><b>'Mereka jauh lebih memerlukannya daripada saya,</b> Hubabah,' jawabnya ringan. Kemudian ia menambahkan, <b>'Saya juga perlu. Tapi saya rasa mereka lebih memerlukannya daripada saya.'</b> (Buku, hlm. 59)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Mendahulukan orang lain dalam urusan dunia               |
| Saling Memaafkan                     | <p>Dan lebih dari itu, beliau menekankan kepada anak-anak beliau untuk dapat <b>memaafkan sebesar apapun kejahatan yang telah diperbuat atas diri mereka. Tak ada dendam, tak ada kebencian, tak ada permusuhan.</b> (Buku, hlm. 120)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Mau memaafkan kesalahan orang lain terhadap kita         |
| Akhlak terhadap Lingkungan           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                          |
| Akhlak terhadap Benda Tidak Bernyawa | <p>Segera saja aku mengikuti jejaknya. <b>Kubeli kitab tersebut dan aku pun mengkaji isinya.</b> Benar ternyata, kitab itu seperti kitab ajaib, yang meski hanya terdiri dari satu jilid dengan ukuran standar – tidak berjilid-jilid seperti layaknya kitab fiqih pada umumnya, namun pembahasannya sangat cocok untuk zaman sekarang. Aku pun menjadi <b>penggemar</b> kitab itu. <b>Dalam waktu tak seberapa lama ia menjadi kawan yang kemana-mana aku bawa hingga sampulnya memudar.</b> Banyak hal yang selama ini menjadi pertanyaanku yang kudapat jawabannya di sana. (Buku, hlm. 5)</p> | Adab terhadap Buku / Kitab                               |

Lampiran 2

Cover Buku Bidadari Bumi 2; 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus



*Lampiran 3*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Izka Ma'lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Agustus 2000  
Alamat Rumah : Tambaksogra, Rt 07 Rw 01, Kec. Sumbang,  
Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Sutarno  
Nama Ibu : Musriah Fauzan

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD N 1 Tambaksogra (2006-2013)  
SMP/MTs : SMP N 1 Sumbang (2013-2016)  
SMA/MA : MAN 1 Banyumas (2016-2019)  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(2019-sekarang)

Purwokerto, 03 April 2024

Yang menyatakan,



**Izka Ma'lufah Agustiana**

NIM. 1917402086

## Lampiran 4

### Cek Plagiasi

3Maret2024\_SKRIPSI IZKA\_Revisi 1.pdf

ORIGINALITY REPORT

|                                |                                |                           |                             |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| <b>16%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>17%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>2%</b><br>PUBLICATIONS | <b>6%</b><br>STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

|           |                                                                                                          |           |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1</b>  | <a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a><br>Internet Source           | <b>3%</b> |
| <b>2</b>  | <a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source     | <b>2%</b> |
| <b>3</b>  | <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a><br>Internet Source               | <b>2%</b> |
| <b>4</b>  | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source         | <b>1%</b> |
| <b>5</b>  | <a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a><br>Internet Source             | <b>1%</b> |
| <b>6</b>  | <a href="https://fuad.iainkerinci.ac.id">fuad.iainkerinci.ac.id</a><br>Internet Source                   | <b>1%</b> |
| <b>7</b>  | <a href="https://sigijateng.id">sigijateng.id</a><br>Internet Source                                     | <b>1%</b> |
| <b>8</b>  | <a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                   | <b>1%</b> |
| <b>9</b>  | <a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <b>1%</b> |
| <b>10</b> | <a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source               | <b>1%</b> |
| <b>11</b> | <a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source           | <b>1%</b> |
| <b>12</b> | <a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a><br>Internet Source                     | <b>1%</b> |
| <b>13</b> | <a href="https://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a><br>Internet Source                             | <b>1%</b> |
| <b>14</b> | <a href="https://www.bidadaribumi.com">www.bidadaribumi.com</a><br>Internet Source                       | <b>1%</b> |
| <b>15</b> | <a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source                   | <b>1%</b> |



Lampiran 4

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Izka Ma'rifah Agustiana  
 NIM : 1917402086  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
 Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Buku Bidadari Bumi 2  
 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus

| No  | Hari / Tanggal           | Materi Bimbingan                                                         | Tanda Tangan |           |
|-----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|
|     |                          |                                                                          | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1   | Jum'at<br>15 Maret 2024  | Memperbaiki dan menambah sumber / referensi kutipan-kutipan yang diambil |              |           |
| 2   | Rabu,<br>20 Maret 2024   | Memperbaiki istilah asing (arab/Inggris) harus italic                    |              |           |
| 3   | Kamis,<br>28 Maret 2024  | Mengecek dan memperbaiki analisis Penulis                                |              |           |
| 4   | Selasa,<br>26 Maret 2024 | Mengecek simpulan harus menjawab rumusan masalah                         |              |           |
| 5   | Kamis,<br>28 Maret 2024  | Menambah dan mengurangi materi pada landasan teori                       |              |           |
| 6   | Senin,<br>01 Maret 2024  | Memperbaiki kutipan pada paragraf                                        |              |           |
| 7   | Rabu,<br>03 Maret 2024   | Memperbaiki paragraf pada sistematika pembahasan                         |              |           |
| 8   | Jum'at<br>05 Maret 2024  | Memperbaiki footnote                                                     |              |           |
| 9   | Senin,<br>01 April 2024  | Memperbaiki Penulisan huruf kapital                                      |              |           |
| 10  | Selasa,<br>02 April 2024 | Memperbaiki bagian tujuan penelitian                                     |              |           |
| 11  | Rabu,<br>03 April 2024   | Memperbaiki tulisan arab pada ayat dalam teori                           |              |           |
| 12  | Rabu,<br>03 April 2024   | Memperbaiki kata pengantar dan nomor halaman                             |              |           |
| dst | Rabu,<br>03 April 2024   | Skripsi ACC                                                              |              |           |

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 01 April 2024  
 Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**  
 NIP. 197104241999031002

Lampiran 5

Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

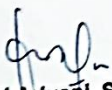
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Izka Ma'lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Proposal Skripsi : NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU BIDADARI  
BUMI 2; 9 KISAH WANITA SALEHAH KARYA  
USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

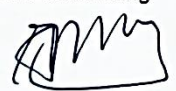
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
**Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I**  
NIP. 19840809201503 2 002

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 01 April 2024

Dosen Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 197104241999031002

Lampiran 6

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1938/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU 'BIDADARI BUMI : 9 KISAH WANITA SALEHAH' KARYA USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Izka Ma'Lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



**Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 196808032005011001



*Lampiran 7*

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

No. B-3044/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Izka Ma'lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.  
NIDN 19730717 199903 1 001





Lampiran 8

Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah Prasyarat Ujian Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636953  
www.uinszu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SELURUH MATA KULIAH  
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : Izka Ma'lufah Agustiana  
NIM : 1917402086  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam (PAI)

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
  2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
  2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
  3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 31 Maret 2024  
Yang Menyatakan



Izka Ma'lufah Agustiana